

**HUBUNGAN ANTARA *PARENTING SELF EFFICACY* DENGAN
PSYCHOLOGICAL WELL BEING IBU YANG MEMILIKI ANAK
DENGAN DISABILITAS INTELEKTUAL**

SKRIPSI



Oleh :
M. Ilham Fahmy AM
201310230311221

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2017**

**HUBUNGAN ANTARA *PARENTING SELF EFFICACY* DENGAN
PSYCHOLOGICAL WELL BEING IBU YANG MEMILIKI ANAK
DENGAN DISABILITAS INTELEKTUAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang
sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh gelar

Sarjana Psikologi

Oleh :

**M. Ilham Fahmy AM
201310230311221**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Skripsi : Hubungan antara *Parenting Self Efficacy* dengan *Psychological Well Being* Ibu yang memiliki anak dengan Disabilitas Intelektual
2. Nama Peneliti : M. Ilham Fahmy AM
3. NIM : 201310230311221
4. Fakultas : Psikologi
5. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
6. Waktu Penelitian : 18 Juni 2017 & 20 Juli 2017

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal 03 November 2013

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Adhyatman Prabowo S.Psi. M.Psi

Anggota Penguji : 1. Siti Maimunah S.Psi., MM., MA ()
 2. Sofa Amalia S.Psi., M.Psi ()
 3. Adhyatman Prabowo S.Psi. M.Psi ()
 4. Dr. Iswinarti M.Si ()

Pembimbing I

Pembimbing II

Siti Maimunah S.Psi., MM., MA

Sofa Amalia S.Psi., M.Psi

Malang, 03 November 2017

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

M. Salis Yuniardi, M.Psi, Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Ilham Fahmy AM
Nim : 201310230311221
Fakultas : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul :

Hubungan antara *Parenting Self Efficacy* dengan *Psychological Well Being* Ibu yang memiliki anak dengan Disabilitas Intelektual

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 03 November 2017

Mengetahui,

Wakil Dekan I

Yang menyatakan,

Materai

Rp.6000

Ni**matuzahro S.Psi., M.Si

M.Ilham Fahmy AM

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubun Hubungan antara *Parenting Self Efficacy* dengan *Psychological Well Being* Ibu yang memiliki anak dengan Disabilitas Intelektual” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak M. Salis Yuniardi, M.Psi, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Yuni Nurhamida, S.Psi, M.Si selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Ibu Siti Maimunah, MM,M selaku Dosen Wali yang telah memberikan ilmu dan dukungan sejak awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Siti Maimunah, MM, MA dan Ibu Sofa Amalia, S.Psi, M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan memberikan ilmunya pada proses bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
6. Kepala SLB Eka Mandiri kota Batu yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan *tryout*
7. Kepala SLBN Kota Batu yang telah memberikan izin dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian di SLBN Kota Batu
8. (Alm) Aminulloh Nizar dan Yayuk Mediawati selaku orang tua yang selalu memberikan dukungan, Do’a , motivasi dan nasihat untuk peneliti
9. Masrurotul kamilia Am selaku adik kandung yang selalu memberikan motivasi
10. Risky Puterui Utami selaku sahabat terdekat yang telah banyak membantu dan memberikan arahan kepada peneliti.
11. Teman-teman yang memberikan pengalaman luar biasa dalam hidup penulis terkhusus Keluarga besar Psikologi D 2013. Terimakasih telah mau belajar, berproses, dan hidup bersama Peneliti.
12. Teman-teman „pejuang skripsi 2013“ yang telah memberikan semangat selama bimbingan berlangsung
13. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karya yang penulis tulis jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Meskipun demikian, penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya.

Malang, 03 November 2017

Penulis

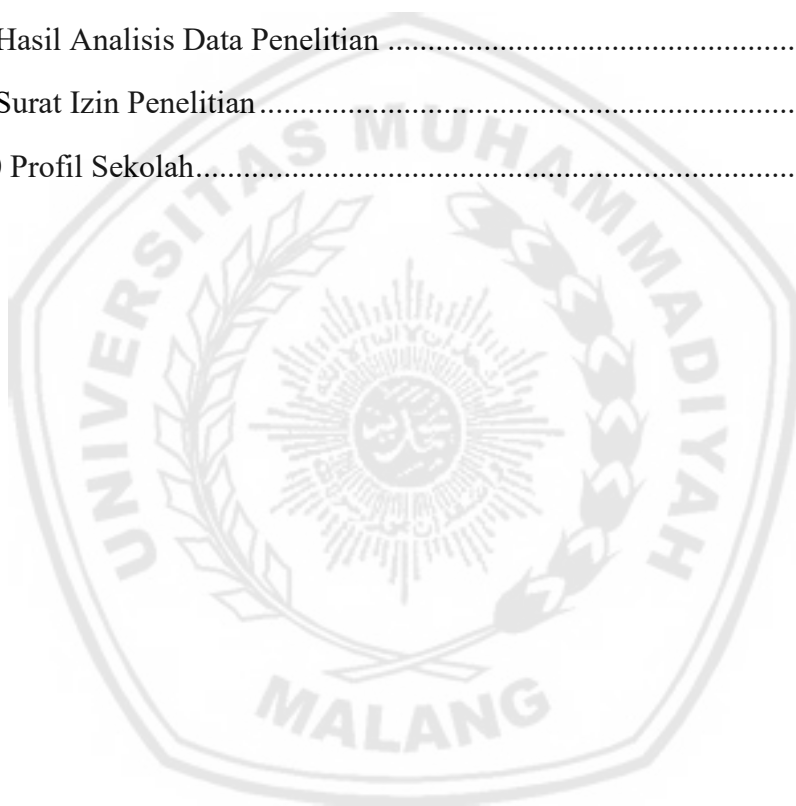
M.Ilham Fahmy AM

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	1
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	2
Tujuan Penelitian	6
Manfaat Penelitian	6
LANDASAN TEORI	
Parenting Self Efficacy	7
Psychological Well Being.....	8
Disabilitas Intelektual	11
Parenting Self Efficacy dengan Psychological Well Being.....	14
METODE PENELITIAN	
Rancangan penelitian.....	17
Subjek penelitian.....	17
Variabel dan Instrumen Penelitian.....	17
Prosedur dan Analisa Data Penelitian.....	18
HASIL PENELITIAN	20
DISKUSI	21
SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	23
REFERENSI.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blue Print Skala Parenting Self Efficacy dan Psychological Well Being	28
Lampiran 2 Skala Try Out Parenting Self Efficacy dan Psychological Well Being	31
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	36
Lampiran 4 Skala Penelitian Parenting Self Efficacy dan Psychological Well Being.....	43
Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian	47
Lampiran 6 Gambaran Subjek Tiap Variabel.....	52
Lampiran 7 Data Demografis	54
Lampiran 8 Hasil Analisis Data Penelitian	58
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.....	61
Lampiran 10 Profil Sekolah.....	62



HUBUNGAN ANTARA *PARENTING SELF-EFFICACY* DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK DENGAN DISABILITAS INTELEKTUAL DI SLBN KOTA BATU

M. Ilham Fahmy Am

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

milhamfahmyam@gmail.com

Tidak setiap anak mengalami perkembangan normal. Banyak diantara mereka yang dalam perkembangannya mengalami disabilitas. Orang tua mengalami tingkat permasalahan yang berbeda ketika mempunyai anak dengan disabilitas intelektual dibandingkan dengan orang tua yang memiliki anak normal. Untuk menjalankan tanggung jawab ini, dibutuhkan kompetensi tertentu bagi orang tua yang bisa berperan dalam mendidik anak seperti *Parenting Self-efficacy*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *parenting self efficacy* dengan *psychological well being* pada ibu yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan teknik total sampling yang melibatkan 50 ibu yang memiliki anak disabilitas intelektual di SLBN Batu. Pengambilan data menggunakan skala *Self Efficacy for Parenting Task Index* (SEPTI) dan *Ryff's Scales of Psychological well being*. Data yang didapatkan diolah menggunakan analisis product moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *Parenting Self-efficacy* dan *Psychological well being* ($r = 0,325$, $P = 0,021 < 0,05$).

Kata Kunci: Disabilitas, *Parenting Self-efficacy*, *Psychological well being*.

Not all children experience normal development. Many of them are mentally disabled. Compared to parents with normal children, those with mentally disabled children have more complicated issue. They need certain competences such as parenting self efficacy and psychological well being. This is research aims to figure out the correlation between *parenting self efficacy*. This is a correlational research with quantitative design. 50 mother of disabled children of Public Extraordinary School (SLBN) Batu were selected through total sampling. The data were collected by using *Self Efficacy for Parenting Task Index* (SEPTI) scale and *Ryff's Scales of Psychological Well Being*. Meanwhile, the data were analyzed by product moment analysis. The findings showed that there is positive and significant correlation between *Parenting Self Efficacy* and *Psychological Well Being* ($r = 0,325$, $P = 0,021 < 0,05$).

Keywords: Disability, *parenting self efficacy*, *psychological well being*

Perkembangan manusia merupakan perubahan yang progresif dan berlangsung terus menerus atau berkelanjutan (Papalia, Olds & Feldman, 2004). Keberhasilan dalam mencapai suatu tahap perkembangan akan sangat menentukan keberhasilan dalam tahap perkembangan berikutnya. Apabila ditemukan adanya satu proses perkembangan yang terhambat atau terganggu, dan dibiarkan, maka untuk selanjutnya sulit mencapai perkembangan yang optimal.

Tidak setiap anak mengalami perkembangan normal. Banyak diantara mereka yang dalam perkembangannya mengalami disabilitas, keterlambatan, atau memiliki faktor-faktor resiko sehingga untuk mencapai perkembangan optimal diperlukan penanganan atau intervensi khusus. Kelahiran anak dengan disabilitas dapat membawa perubahan-perubahan yang sulit dalam dinamika keluarga (Hallahan & Kauffman, 2006). Orang tua dan keluarga membutuhkan penyesuaian dalam berbagai hal. (Rusdian, 2012) mengemukakan bahwa tingkat stress pada orang tua dari anak disabilitas mengalami tingkat stres yang lebih tinggi daripada orang tua dari anak normal. Stres tersebut disebabkan oleh adanya tuntutan lebih pada orang tua baik dari segi waktu, energi, keuangan, emosi, dan keyakinan atau kemampuan mereka untuk menangani anak mereka.

Anak dengan disabilitas intelektual dibagi dalam tiga kategori. Pertama, dengan kategori mampu didik (disabilitas intelektual ringan). Mereka masih mempunyai kemampuan untuk dididik dalam bidang akademik yang sederhana (dasar) yaitu membaca, menulis dan berhitung. Kedua, mampu dilatih (disabilitas intelektual sedang). Disabilitas intelektual mampu latih secara fisik sering memiliki atau disertai dengan kelinan fisik baik sensori maupun motoris, bahkan hampir semua anak yang memiliki kelainan dengan tipe klinik masuk pada kelompok mampu latih sehingga sangat mudah untuk mendeteksi anak mampu latih, karena penampilan fisiknya (kesan lahiriah) berbeda dengan anak normal sebaya. Ketiga, perlu rawat (disabilitas intelektual berat). Semakin tinggi tingkat keparahan dan kemampuan adaptasi anak dengan disabilitas intelektual (disabilitas intelektual), maka semakin tinggi pula peran serta orang tua dalam pengasuhan.

Berdasarkan pusat data dan informasi (Pusdatin) Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial RI Tahun 2007, jumlah penyandang cacat adalah 2.364.000 jiwa termasuk penyandang cacat mental. Populasi anak dengan hambatan intelektual menempati angka paling besar dibanding dengan jumlah anak dengan keterbatasan lainnya. Prevalensi disabilitas intelektual di Indonesia saat ini diperkirakan 1-3% dari penduduk Indonesia atau sekitar 6,6 juta jiwa (Noor & Megah, 2010).

Disabilitas Intelektual terdiri dari kata Disabilitas dan Intelektual. Intelektual atau inteligensi merupakan padanan kata dari kecerdasan kognitif seseorang, yaitu kemampuan verbal dan nonverbal yang mencakup ingatan, abstraksi, logika, persepsi, wawasan, perbendaharaan kata, pengolahan informasi, pemecahan masalah, dan keterampilan motorik visual (Mangunsong, 2009). Disabilitas merupakan kondisi yang menggambarkan adanya disfungsi atau berkurangnya suatu fungsi yang secara objektif dapat diukur atau dilihat, karena adanya kehilangan atau kelainan dari bagian tubuh atau organ seseorang (Mangunsong, 2009). Menurut Hallahan & Kauffman (2006), Intellectual Disability merupakan istilah lain dari tunagrahita yang merupakan keterbatasan yang signifikan dalam berfungsi, baik secara intelektual maupun perilaku adaptif yang terwujud melalui kemampuan adaptif konseptual, sosial dan praktikal. Keadaan ini muncul sebelum usia 18 tahun.

Orang tua mungkin merasa sangat terbebani secara fisik maupun mental saat harus merawat anak yang mengalami disabilitas intelektual sehingga banyak menutup diri dari pekerjaan maupun kegiatan-kegiatan yang banyak menghabiskan waktu diluar sehingga dalam hidup orang tua sulit untuk membimbing masa depan anaknya. (Yulius & Iva, 2000).

Shin & Crittenden (2003) mengemukakan anak dengan disabilitas intelektual tidak dapat berfungsi pada level yang diharapkan sesuai dengan umur mereka Orang tua dari anak dengan disabilitas intelektual tetap memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mengasuh mereka. Peran dan tanggung jawab orang tua disini menjadi lebih berat dibandingkan mendidik dan mengasuh anak normal. Untuk menjalankan tanggung jawab ini, dibutuhkan kompetensi tertentu bagi orang tua, salah satu yang dibutuhkan adalah *Parenting Self-efficacy*.

Teti & Gelfand (dalam Young, 2011) menyebutkan bahwa *parenting self-efficacy* adalah ketepatan dalam menjalankan peran orang tua dan keefektifan dalam menjalankan peran tersebut. Fokus utama dalam parenting self efficacy adalah peran orang tua. Perkembangan *parenting self-efficacy* juga dipengaruhi oleh interaksi antara orang tua dan anak-anaknya. Orang tua lebih mungkin untuk mengalami kegagalan yang dirasakan dalam tugas pengasuhan, terutama pada masalah yang sulit tentang anak-anak dalam perilaku atau regulasi emosi yang buruk.

Pendapat lain dari Coleman dan Karraker (dalam Whyte, 2015) yang mengemukakan bahwa kompetensi *parenting* merupakan konstruk multidimensional dengan beragam komponen yaitu perilaku dan kognitif. Salah satu elemen utama kognitif dari *parenting competence* adalah *parenting self-efficacy* yang didefinisikan sebagai estimasi penilaian diri (*self referent*) terhadap kemampuan menjalankan peran orang tua untuk memberikan pengaruh positif ke dalam tingkah laku dan perkembangan anak mereka.

Lebih lanjut dikemukakan oleh (Coleman dan Karraker, 2000) bahwa *parenting self-efficacy* akan lebih banyak merujuk pada kemampuan diri dalam menjalankan peran ibu lebih banyak bertindak sebagai *caregiver* dibandingkan ayah. Selain itu *parenting self-efficacy* yang tinggi berasosiasi kuat dengan kapasitas orang tua untuk menyediakan lingkungan yang adaptif, *stimulating* dan *nurturing* bagi anak. Namun, *parenting self-efficacy* akan cenderung menurun ketika anak semakin besar, apalagi yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Apabila orang tua kesulitan menjalankan proses tersebut, maka akan memberikan dampak negatif bagi orang tua, seperti : stres yang tinggi, tingkah laku parenting yang defensif dan mengontrol, gaya coping stres yang pasif dan negatif, perasaan tidak berdaya dan frustrasi.

Menurut Nishinaga & Okuzumi (2003), penelitian tahun 90-an memfokuskan pada penelitian *well-being* ibu yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual. Dalam hal ini, orang tua memerlukan kemampuan dalam menghadapi stres dan memiliki mental yang sehat untuk dapat melakukan tugas mengasuh anak dengan baik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa *parenting self-efficacy* menjadi mediator dalam hubungan antara masalah perilaku anak dengan *Psychological well-being* pada orang tua.

Psychological well-being adalah konsep yang dikeluarkan oleh Ryff (1989). Lebih lanjut Ryff mengatakan *psychological well-being* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kesehatan psikologis individu berdasarkan pemenuhan kriteria fungsi psikologi positif, dan tergantung dari kondisi atau keadaan psikologis individu, dimana

individu yang tidak memiliki tekanan psikologis dalam hidupnya, individu tersebut dapat dikatakan memiliki *psychological well-being* yang baik dan begitu juga sebaliknya, apabila individu memiliki tekanan psikologis dalam hidupnya maka individu tersebut dapat dikatakan memiliki *psychological well-being* yang tidak baik. Beberapa kriteria individu dapat dikatakan memiliki *psychological well-being* yang tinggi yaitu, dapat memberikan penilaian positif terhadap diri sendiri dan kehidupannya di masa lalu (*self-acceptance*), memiliki keinginan untuk memiliki hubungan yang berkualitas dengan orang lain (*positive relations with others*), ada perasaan untuk menjadi pribadi yang mandiri (*autonomy*), memiliki kapasitas untuk mengendalikan hidup dan lingkungan secara efektif (*environmental mastery*), ada keyakinan bahwa kehidupannya memiliki tujuan dan arti (*purpose in life*), serta timbul perasaan untuk terus bertumbuh dan berkembang secara personal (*personal growth*). Sebaliknya, individu dikatakan memiliki kondisi *psychological well-being* yang rendah jika individu tidak dapat menerima keadaan dirinya, memiliki persepsi negatif terhadap diri sendiri, dan merasa rendah diri terhadap dirinya sendiri (Mughniy & Amna, 2016).

Psychological well-being pada seseorang akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam bertindak. Tingkah laku inilah yang menjadi dasar bagi orang tua dalam merawat dan mengasuh anak-anak mereka yang mengalami disabilitas intelektual. Ketika orang tua dihadapkan pada situasi memiliki anak dengan disabilitas intelektual, apabila ia tidak dapat menerima keadaan dirinya sendiri (*self-acceptance*), maka orang tua tidak lagi mencapai *psychological well-being*. Terjadinya hal ini akan mempengaruhi pengasuhan orang tua dalam merawat anaknya. Sesuai dengan dimensi-dimensi *psychological well-being* tersebut, tampaknya orang tua yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual perlu memiliki *psychological well-being* yang baik agar dapat menghadapi tantangan dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Dukungan sosial dari lingkungan akan mendukung perilaku orang tua dalam merawat anaknya. Orang tua dapat belajar bagaimana cara mengatasi kondisi khusus yang dialami anak mereka ketika terjun dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Januari 2016 di SLB X di Kota Batu, masih ada orang tua anak dengan disabilitas intelektual yang memiliki peranan dalam mendidik anak yang kurang baik. Beberapa orang tua memiliki sikap diri kurang baik terhadap anak.

Dalam penelitian sebelumnya, Larson (2010) menemukan keterkaitan antara *psychological well-being* dan pengasuhan anak disabilitas memperkuat pentingnya orang tua memiliki *psychological well-being* yang baik. Ia menemukan bahwa orang tua yang memiliki *psychological well-being* yang tinggi melihat pengasuhan anaknya sebagai suatu hal yang penting dan berarti dalam hidup mereka dan memiliki komitmen tinggi untuk mengasuh anaknya. Sementara orang tua yang *psychological well-being* nya rendah merasa bahwa mereka telah terperosoj menjadi orang tua dari anak disabilitas dan hidup mereka dipenuhi dengan tuntutan-tuntutan akan kewajiban untuk mengasuh anaknya. Dengan kata lain *psychological well-being* orang tua yang baik memiliki dampak positif terhadap pengasuhan anak dengan disabilitas intelektual.

Penelitian ini menekankan karakteristik subyek dari ibu yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual. Hal ini berkaitan dengan peranan ibu sebagai pengasuh anak yang utama, sedangkan ayah memegang peranan sekunder dalam mengasuh anak. Fenomena yang menarik adalah begitu besar dan pentingnya peran ibu bagi seorang anak yang mengalami disabilitas intelektual. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan di SLB X Kota Batu pada tanggal 16 Januari 2016. Berdasarkan data

demografi yang ada, kebanyakan dari subyek adalah ibu rumah tangga, dengan usia rata-rata antara 30 – 50 tahun, dan memiliki anak dengan disabilitas intelektual yang diderita karena faktor genetik dan faktor-faktor yang lain. Hasil wawancara menunjukkan peran serta ibu dalam pendidikan anak yang mengalami disabilitas intelektual lebih besar dibandingkan peran serta ayah. Ibu lebih banyak waktu luang untuk menunggu anak-anaknya di sekolah dengan melakukan kegiatan-kegiatan lain yang dapat mengembangkan kemampuannya. Hal ini juga dikemukakan oleh Kepala Sekolah SLB X Kota Batu, partisipasi orang tua di SLB X Kota Batu dalam pendidikan anak sangat besar, namun tidak semua orang tua dapat berperan aktif di sini, dikarenakan kesibukan masing-masing. Peran aktif orang tua yang sangat tampak di sini adalah peran ibu. Peran ibu tersebut dapat dilihat dari aktifnya ibu melihat perkembangan anak, menyampaikan setiap perkembangan anak yang telah dicapai di rumah, serta memberikan masukan pada pihak sekolah tentang hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan anak.

Penelitian ini menekankan karakteristik ibu yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual di SLBN Kota Batu. Hal ini disebabkan karena pada masa ini tingkat *parenting self efficacy* ibu cenderung menurun yang kemudian akan menurunkan tingkat *psychological well being* ibu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua dengan anak berkebutuhan khusus memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih berat dibandingkan dengan anak normal dan membutuhkan kompetensi. Peneliti menemukan adanya penelitian yang melihat hubungan langsung antara *parenting self efficacy* dan *psychological well being*. Namun penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa *parenting self efficacy* secara umum merupakan prediktor terbaik dari perilaku dan keberhasilan dalam banyak konteks (Meunir & Rokam, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan antara *parenting self-efficacy* dengan *psychological well-being* pada ibu yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara *parenting self-efficacy* dengan *psychological well-being* pada ibu yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual. Manfaat penelitian adalah memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang Psikologi, khususnya Psikologi Perkembangan dan Psikologi anak berkebutuhan khusus. Juga dapat memberikan kontribusi pada orang tua yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual dalam memahami *parenting self-efficacy*, *psychological well-being*, meningkatkan pemahaman guru, terapis, dan tenaga profesional lainnya mengenai hubungan hubungan antara *parenting self-efficacy* dengan *psychological well-being* pada ibu yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual, serta menambah pengetahuan bagi para pembaca pada umumnya dan pemerhati pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus, dalam memberi dukungan dan masukan bagi pendidikan anak dengan disabilitas intelektual.

Parenting Self-Efficacy

Bandura merupakan pioner dalam penelitian *self-efficacy* dan psikolog pertama yang mendefinisikan istilah *self-efficacy* sebagai persepsi kemampuan seseorang untuk kompeten dalam melakukan tugas. Bandura percaya bahwa *self-efficacy* akan secara langsung mempengaruhi perilaku dan individu dengan *self-efficacy* tinggi akan cenderung bertahan pada tugas-tugas yang sulit. Bandura menyarankan *self-efficacy* lebih prediktif dari kesuksesan masa depan dan kegagalan dari kemampuan orang sebenarnya, karena

keyakinan seseorang membantu menentukan apa yang individu lakukan, pengetahuan, dan ketrampilan (Smart, 2016)

Berbeda dengan term *self-esteem* yang merupakan perspektif yang lebih global dan statis, *self-efficacy* bersifat dinamis, berkelanjutan dan tergantung pada konteks, alami dan pengalaman yang mencakup tugas-tugas individu dalam sehari-hari. *Parenting Self-Efficacy* muncul berkaitan dengan konteks, *nature*, dan pengalaman yang mencakup tugas individu sehari-hari dalam kaitannya sebagai orang tua (Irawati, 2012).

Self-efficacy itu sendiri memiliki hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan dan perkembangan, otonomi, dan hubungan yang bermakna. Sementara hubungan antara kepuasan diri, spiritualitas dan kegembiraan tidak signifikan. Kemampuan untuk mengakhiri makna dan tujuan dalam hidup serta mengejar orientasi berbeda. Kebahagiaan, *well-being*, adalah aspek penting yang dapat berpengaruh signifikan terhadap *self efficacy* (Hanjani, Dastres, 2016).

Menurut Kuhn dan Carter (2006), *Parenting Self-Efficacy* adalah perasaan kompeten dalam peran parenting. Sedangkan Ardel & Eccles (Small dalam Irawati, 2012) mendefinisikan *Parenting Self-Efficacy* sebagai keyakinan orang tua terhadap kemampuannya dalam mempengaruhi anak dan lingkungan yang akan memberikan keberhasilan dan perkembangan anak.

Coleman dan Karraker (2000) mendefinisikan *Parenting Self-Efficacy* sebagai estimasi penilaian diri sendiri (*self referent*) terhadap kemampuan menjalankan peran orangtua untuk memberikan pengaruh positif ke dalam tingkah laku dan perkembangan anak mereka.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Parenting Self-Efficacy* adalah kemampuan menjalankan peran orangtua dalam memberikan pengaruh positif pada anak dan lingkungan sehingga dapat memberikan keberhasilan pada perkembangan anak.

Dimensi-dimensi *Parenting Self-Efficacy*

Coleman dan Karraker (2000) menyebutkan ada lima dimensi yang terdapat dalam *Parenting Self-Efficacy* yang diambil dari tugas orang tua saat melakukan proses parenting pada anak-anak usia madya yaitu :

1. *Achievement*, sekolah merupakan hal yang terpenting karena sekolah dapat memberikan berbagai macam pengetahuan, keterampilan social, mengembangkan pikiran dan tubuh mereka. berarti memfasilitasi keberhasilan anak di sekolah. Orang tua menyediakan fasilitas yang dapat mendukung prestasi anak di sekolah.
2. Rekreasi yaitu mengeksplorasi pertemanan mereka lebih dalam dimana lebih banyak waktu dihabiskan dengan kelompoknya. mendukung kebutuhan anak untuk rekreasi termasuk bergaul dengan teman-teman sebayanya. Dalam hal ini orang tua mendukung kebutuhan anak dengan menyediakan kegiatan yang menyenangkan termasuk bersosialisasi dengan teman-temannya.
3. Disiplin artinya orang tua menerapkan peraturan dan kedisiplinan pada anak, orang tua dan anak bekerja sama, berbagi tanggung jawab dan menghargai antara satu dengan yang lainnya

4. *Nurturance* artinya domain pengasuhan anak, orang tua dapat menyediakan dukungan emosional pada anak dan ekspresi keadaan emosional yang ada pada anak dan orang tua.
5. Kesehatan yaitu memenuhi kebutuhan nutrisi anak sehingga anak tidak mengalami masalah-masalah fisik yang nantinya akan memengaruhi aktifitas sehari-hari mereka, mempertahankan kesehatan fisik anak. Dalam hal ini orang tua memberikan perawatan dengan baik pada anak.

Psychological Well-being

Selama lebih dari 20 tahun, studi mengenai *Psychological Well-being* dituntun oleh 2 konsep utama dari *positive functioning*. Konsep pertama berasal dari Bradburn (1969, dalam Ryff & Keyes, 1995) yang membedakan afek positif dan negatif dan mendefinisikan *happiness* sebagai hasil dari keseimbangan antara keduanya. Konsep kedua berasal dari pada sosiologis yang menekankan kepuasan hidup sebagai kunci indikator dari *well-being* (Ryff & Keyes, 1995). Dilihat sebagai komponen kognitif, kepuasan hidup dianggap sebagai pelengkap dari *happiness*, yaitu dimensi afektif yang lebih dalam *positive functioning*.

Tidak adanya formulasi yang berdasarkan teori dari *well-being* memberikan kebingungan yang besar terhadap *positive functioning* dalam bidang psikologi. Dari psikologi perkembangan, teori Erickson (1959) tentang tahap perkembangan psikososial, teori Buhler (1935) tentang kecenderungan dasar kehidupan, dan teori Neugarten (1973) tentang perubahan kepribadian, menyatakan bahwa *wellness* adalah lintasan pertumbuhan yang berkelanjutan di seluruh siklus hidup. Dari psikologi klinis, menawarkan deskripsi lebih jauh tentang *well-being* lewat teori Maslow (1968) tentang aktualisasi diri, teori Allport (1961) tentang kematangan, teori Rogers (1961) tentang *fully functioning person*, dan teori Jung (1933) tentang individuasi.

Penggabungan dari beberapa kerangka berpikir dari *positive functioning* ini menjadi dasar teoritis untuk menghasilkan sebuah model multidimensional dari *well-being* (Ryff, 1989b, 1995). Terdapat enam dimensi berbeda dari *positive psychological functioning*; jika dikombinasikan, dimensi-dimensi ini meliputi *wellness* yang mencakup penilaian positif terhadap diri sendiri dan kehidupannya di masa lalu (*self-acceptance*), keinginan untuk memiliki hubungan yang berkualitas dengan orang lain (*positive relations with others*), perasaan untuk menjadi pribadi yang mandiri (*autonomy*), kapasitas untuk mengendalikan hidup dan lingkungan secara efektif (*environmental mastery*), keyakinan bahwa kehidupan seseorang memiliki tujuan dan arti (*purpose in life*), dan perasaan untuk terus bertumbuh dan berkembang secara personal (*personal growth*).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *psychological well-being* adalah suatu keadaan di mana individu dapat berfungsi positif secara psikologis secara terus menerus dalam siklus hidupnya, dapat memaksimalkan potensinya secara penuh, memiliki kematangan, serta memiliki kesehatan mental yang positif.

Dimensi-Dimensi *Psychological Well-being*

Wellnes dalam pandangan Ryff tidak hanya merasa bahagia atau terbebas dari perasaan-perasaan negatif tetapi sejauh mana individu menerima dirinya, adanya penguasaan lingkungan, otonomi diri, hubungan positif dengan orang lain, kejelasan tujuan dan adanya perasaan akan pertumbuhan diri (Ryff, 1989). Semua ini kemudian dirumuskan dalam dimensi-dimensi *Psychological Well-being*, yaitu:

1. Penerimaan Diri (*self-acceptance*)

Merupakan sikap positif terhadap diri, mengikuti dan menerima berbagai aspek dalam diri termasuk sifat baik dan buruk. Penerimaan diri adalah karakteristik utama dari kesehatan mental serta karakteristik dari aktualisasi diri, berfungsi secara optimal dan matang. Individu yang memiliki skor tinggi pada dimensi ini memiliki karakteristik yaitu memiliki sikap yang positif terhadap dirinya, mengakui dan menerima berbagai aspek dari dirinya termasuk kualitas baik ataupun buruk, dan menerima masa lalu yang positif.

2. Hubungan Positif dengan Orang lain (*positive relations with others*)

Dimensi ini menekankan pada pentingnya kehangatan dan kepercayaan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Individu yang memiliki skor tinggi pada dimensi ini mempunyai karakteristik memiliki hubungan yang hangat, memuaskan dan saling percaya. Individu juga peduli pada kesejahteraan orang lain, memiliki empati, penuh kasih sayang dan keintiman serta memahami bahwa hubungan manusia itu untuk saling memberi dan menerima.

3. Otonomi (*autonomy*)

Otonomi digambarkan pada kemampuan individu untuk berfungsi secara otonom dan tidak mudah terpengaruh enkulturasi. Individu yang memiliki skor otonomi yang tinggi mampu mandiri dan menentukan arah dirinya sendiri dan mampu melawan tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dengan cara tertentu serta melakukan evaluasi diri dengan standar pribadi.

4. Penguasaan Lingkungan (*environmental mastery*)

Didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memilih atau menciptakan lingkungan yang tepat bagi kondisi psikisnya. Individu dengan skor tinggi dalam dimensi penguasaan lingkungan memiliki kompetensi dan penguasaan dalam mengatur lingkungan, mengendalikan hal-hal kompleks di luar diri individu, menggunakan kesempatan-kesempatan yang ada di lingkungan secara efektif, serta mampu memilih atau menciptakan lingkungan agar sesuai dengan nilai dan kebutuhan pribadi individu.

5. Tujuan Hidup (*Purpose in Life*)

Dimensi tujuan hidup dapat didefinisikan sebagai kepercayaan bahwa individu merasakan ada tujuan dan makna hidup. Individu yang memiliki skor tinggi pada dimensi tujuan hidup memiliki tujuan dalam hidup dan merasa terarah, merasa bahwa kehidupan masa lalu dan saat ini bermakna dan memegang keyakinan bahwa hidup ini bertujuan serta memiliki sasaran dalam menjalani hidup.

6. Pertumbuhan Pribadi (*Personal Growth*)

Dimensi pertumbuhan pribadi berarti individu terus mengembangkan potensi, bertumbuh dan meningkatkan kualitas pada dirinya. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri dan menyadari potensi diri merupakan perspektif utama dari pertumbuhan pribadi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Psychological Well-being*

Dari beberapa penelitian yang dilakukan Ryff (1995) ditentukan bahwa faktor-faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, budaya, dan status sosial ekonomi mempengaruhi perkembangan *Psychological Well-Being* seseorang.

1. Perbedaan usia

Perbedaan tingkat kesejahteraan psikologis pada orang dari berbagai kelompok usia dewasa awal, dewasa madya, dan dewasa lanjut. Dalam dimensi penguasaan lingkungan dan otonomi mengalami peningkatan sesuai dengan bertambahnya usia, khususnya dari masa usia dewasa muda ke dewasa madya. Sedangkan seseorang yang berada dalam usia dewasa akhir memiliki skor yang lebih rendah dalam dimensi pertumbuhan pribadi. Satu-satunya dimensi yang tidak memperlihatkan adanya perbedaan seiring dengan pertumbuhan usia adalah dimensi penerimaan diri (Ryff dalam Irawati, 2012).

2. Perbedaan jenis kelamin

Menurut Ryff, satu-satunya dimensi yang menunjukkan signifikan antara pria dan wanita adalah dimensi hubungan positif dengan orang lain. Ryff menemukan bahwa perempuan pada semua usia secara konsisten menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dalam dimensi *positive relations with others* dan *personal growth* daripada pria.

3. Budaya

Ryff (1995) mengatakan bahwa sistem nilai individualisme-kolektivisme memberi dampak terhadap profil *Psychological Well-Being* yang dimiliki suatu masyarakat. Budaya barat memiliki skor yang menonjol tinggi dalam dimensi penerimaan diri dan dimensi otonomi. Sedangkan pada budaya timur lebih menjunjung tinggi nilai-nilai kolektivisme dan memiliki skor yang menonjol tinggi pada dimensi *Psychological Well-Being*.

4. Sosial-ekonomi

Skor dimensi tujuan hidup dan dimensi pertumbuhan pribadi didapat pada individu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Demikian juga pada individu yang memiliki penghasilan dan jabatan yang relatif tinggi juga memperoleh skor *Psychological Well-Being* yang tinggi.

5. Pendidikan dan pekerjaan

Dalam penelitian Ryff dan Singer ditemukan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki skor *Psychological Well-Being* yang tinggi juga. Hal ini juga sejalan dengan pekerjaan seseorang.

6. Kedekatan hubungan dengan orang lain

Psychological Well-Being seseorang juga dipengaruhi oleh kedekatannya dengan orang lain. Dalam penelitian-penelitian mengenai *intimacy*, ditemukan bahwa seorang yang memiliki kualitas hubungan dengan orang lain, memiliki *well being* yang juga sejalan.

7. Dukungan emosional

Dukungan emosional dalam bentuk afeksi yang melibatkan emosi yang didapat oleh seseorang akan meningkatkan skor *Psychological Well-Being* nya. Dukungan emosional dalam tingkat yang sedang akan meningkatkan perasaan positif seseorang.

8. Kepribadian

Individu yang memiliki banyak kompetensi pribadi dan sosial, seperti penerimaan diri, mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, sehingga cenderung terhindar dari konflik dan stress.

Disabilitas Intelektual

Menurut Hallahan & Kauffman (2009), *Intellectual Disability* merupakan istilah lain dari tunagrahita yang merupakan keterbatasan yang signifikan dalam berfungsi, baik secara intelektual maupun perilaku adaptif yang terwujud melalui kemampuan adaptif konseptual, sosial dan praktikal. Keadaan ini muncul sebelum usia 18 tahun.

Disabilitas intelektual menggambarkan kelainan kognitif (ada sejak lahir) atau kelainan kognitif yang diperoleh sejak masa kanak-kanak. Disabilitas intelektual adalah istilah kolektif untuk menggambarkan beberapa kondisi atau diagnosis yang berbeda dengan karakteristik umum yang menunjukkan gangguan dalam belajar dan hidup bermasyarakat.

Disabilitas intelektual adalah salah satu bentuk kelainan yang paling umum, diperkirakan secara kasar, sekitar 1% dari populasi anak-anak menyandang disabilitas intelektual. Mayoritas besar pada tingkat kelainan ringan atau sedang.

Menurut Mangunsong (2009), kaum profesional juga mengklasifikasikan anak disabilitas intelektual berdasarkan tingkat keparahan masalahnya. The American Psychological Association (APA), membuat klasifikasi anak disabilitas intelektual atau tunagrahita berdasarkan tingkat kecerdasan atau skor IQ, yaitu :

- a) Skor IQ 55-70 atau *mild* yang memiliki karakteristik anak mampu dididik di sekolah umum, namun sedikit lebih rendah daripada anak-anak normal pada umumnya.
- b) Skor IQ 40-55 atau *moderate* dengan karakteristik anak mampu latih untuk mengurus diri sendiri serta dilatih beberapa kemampuan membaca dan menulis sederhana.
- c) Skor IQ 25-40 atau *severe* dengan karakteristik mengalami kondisi fisik yang lemah dan hanya bisa dilatih keterampilan khusus selama kondisi fisik memungkinkan.

- d) Skor IQ di bawah 25 atau *profound* dengan karakteristik anak yang memiliki masalah sangat serius menyangkut kondisi fisik, inteligensi, serta program pendidikan yang tepat bagi anak. Seringkali membutuhkan pelayanan medis yang baik dan intensif.

Penyebab Disabilitas intelektual

Menurut Hallahan & Kauffman (dalam Mangunsong, 2009) faktor-faktor penyebab disabilitas intelektual dapat diklasifikasikan atas :

a. Faktor Eksternal

Adapun faktor penyebab dari luar, meliputi :

- 1) Kekurangan gizi pada ibu yang tidak menjaga pola makan yang sehat.
- 2) Keracunan atau efek substansi waktu ibu hamil yang bisa menimbulkan kerusakan pada plasma inti.
- 3) Radiasi, misalnya nuklir.
- 4) Kerusakan pada otak waktu kelahiran, misalnya lahir karena alat bantuan atau pertolongan, lahir prematur.
- 5) Panas yang terlalu tinggi misalnya pernah sakit keras, thypus, cacar.
- 6) Infeksi pada ibu seperti rubella.
- 7) Gangguan pada otak, misalnya tumor otak, kekurangan oksigen dalam otak atau anoxia, infeksi pada otak.
- 8) Gangguan fisiologis seperti down syndrome adalah gangguan genetik menyebabkan perbedaan belajar dan ciri-ciri tertentu, cretinism adalah kelainan hormonal karena kekurangan hormon tiroid.
- 9) Pengaruh lingkungan dan kebudayaan pada anak-anak yang dibesarkan di lingkungan yang buruk seperti adanya penolakan, kurang stimulasi yang ekstrem.

b. Faktor internal

Faktor penyebab dari dalam bersumber dari faktor keturunan yang dapat berupa gangguan pada plasma inti atau chromosome abnormality.

Perkembangan Anak Dengan Disabilitas Intelektual

Pada umumnya, anak dengan disabilitas intelektual melewati urutan tahapan perkembangan yang hampir sama dengan anak pada umumnya. Hanya saja, mereka bisa mencapai berbagai tahap perkembangan dengan waktu yang lebih lama (Westwood, 2010). Berikut adalah area perkembangan anak dengan disabilitas intelektual :

a. Area kognitif

Anak dengan disabilitas intelektual memiliki keterbatasan dalam kemampuan kognitif. Keterbatasan tersebut seperti : kemampuan untuk memusatkan perhatian pada satu hal, mengingat informasi, dan mengelompokkan benda-benda ke dalam klasifikasi yang sama. Menurut Hallahan dan Kauffman (2006) anak dengan disabilitas intelektual sering memiliki masalah dengan *working memory* (kemampuan untuk mengingat sesuatu sambil melakukan tugas kognitif lainnya pada saat yang bersamaan).

b. Komunikasi dan bahasa

Anak dengan disabilitas intelektual mulai mengembangkan kemampuan komunikasi sejak usia kanak-kanak (0-5 tahun). Pada umumnya samap dengan perkembangan bahasa pada anak normal, namun perkembangan bahasa mereka terlambat muncul, peningkatan yang dicapai lebih lambat, dan berhenti pada tahap yang lebih rendah.

c. Fisik

Kemampuan fisik pada anak dengan disabilitas intelektual kadangkala berada di bawah kemampuan anak normal. Hal ini dikarenakan adanya kelemahan dalam penglihatan, pendengaran, dan masalah neurologis lainnya. Perkembangan motorik halus dan kasarnya sering terganggu.

d. Regulasi diri

Regulasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur tingkah lakunya sendiri. Anak dengan disabilitas intelektual memiliki kesulitan dengan metakognisi, yang sangat erat kaitannya dengan kemampuan regulasi diri. Metakognisi adalah kesadaran seseorang dalam menentukan strategi yang dibutuhkannya untuk melakukan sesuatu, kemampuan untuk merencanakan bagaimana menggunakan strategi tersebut, dan mengevaluasi sejauh mana keberhasilan dari strategi yang telah dilakukan.

e. Sosial

Anak dengan disabilitas intelektual eingan membangun kemampuan sosial selama usia kanak-kanak (0-5 tahun) dan mereka biasanya tidak bisa dibedakan dengan anak normal sampai mencapai usia yang lebih tinggi. Namun mereka juga memiliki masalah dalam perkembangan sosial, seperti: dalam membangun hubungan pertemanan, mempertahankan pertemanan. Hal ini dikarenakan mereka kurang mengetahui bagaimana membina interaksi sosial dengan orang lain, dan mereka sering menunjukkan perilaku yang membuat teman-temannya menjauhi dirinya.

f. Motivasi

Masalah-masalah yang dihadapi anak dengan disabilitas intelektual membuat mereka sulit membangun motivasi. Beberapa anak dengan disabilitas intelektual cenderung menyerah dengan mudah ketika menemui tantangan.

Dinamika Hubungan antara *Parenting Self-Efficacy* dengan *Psychological Well-Being* pada ibu yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual

Coleman dan karraker (2000) mengemukakan bahwa kompetensi parenting merupakan konstruk multidimensional dengan beragam kompeten yaitu perilaku, afektif, dan kognitif. Salah satu elemen kognitif sentral dari kompetensi parenting adalah *Parenting Self-Efficacy*. Konstruk ini mempunyai asosiasi yang kuat dengan kapasitas orang tua untuk menyediakan lingkungan yang adaptif, stimulating dan nurturing bagi anak. Namun, *Parenting Self-Efficacy* akan cenderung menurun ketika anak semakin besar.

Jika orang tua mengalami kesulitan dalam menjalankan proses parenting, maka selanjutnya akan memberikan dampak negatif bagi orang tua. Dampak negatif ditemukan dalam penelitian sebelumnya, seperti: depresi pada orang tua, tingkah laku parenting yang defensif, stres yang tinggi, gaya coping stres yang pasif dan negatif dalam menjalankan peran parenting. Hal ini semakin kompleks, pada saat orang tua memiliki anak berkebutuhan khusus, salah satunya adalah anak dengan disabilitas intelektual. Orang tua merasa kecewa, sedih, *shock*, menyalahkan diri sendiri dan lingkungan. Kondisi ini tentu akan mengganggu kesejahteraan psikologis orang tua.

Konstruk psikologis yang membahas tentang kesejahteraan dari aspek psikologis adalah *Psychological Well-Being* yang dikemukakan oleh Ryff (1989). Pada penelitian sebelumnya, menyebutkan adanya hubungan *Psychological Well-Being* dengan kehadiran seorang anak di dalam rumah yang berdampak negatif terhadap *Psychological Well-Being* orang tua. Dalam hal ini anak yang dimaksud adalah anak normal yang tidak memiliki gangguan. Oleh karena itu adanya peran khusus orang tua dari anak berkebutuhan khusus dapat juga berpeluang terkena dampak yang lebih negatif terhadap *Psychological Well-Being* orang tua, karena anak berkebutuhan khusus sangat bergantung pada orang lain dalam kegiatannya sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara awal, ibu dari anak dengan disabilitas intelektual lebih memiliki masalah dalam menjalankan peran dan tugas parenting dibandingkan dengan ibu dengan anak normal pada umumnya. Dengan tuntutan yang lebih besar dalam parenting dikarenakan disabilitas anak tersebut, banyak penelitian yang menemukan bahwa orang tua mengalami tingkat stres yang tinggi dibandingkan dengan orang tua yang memiliki anak normal.

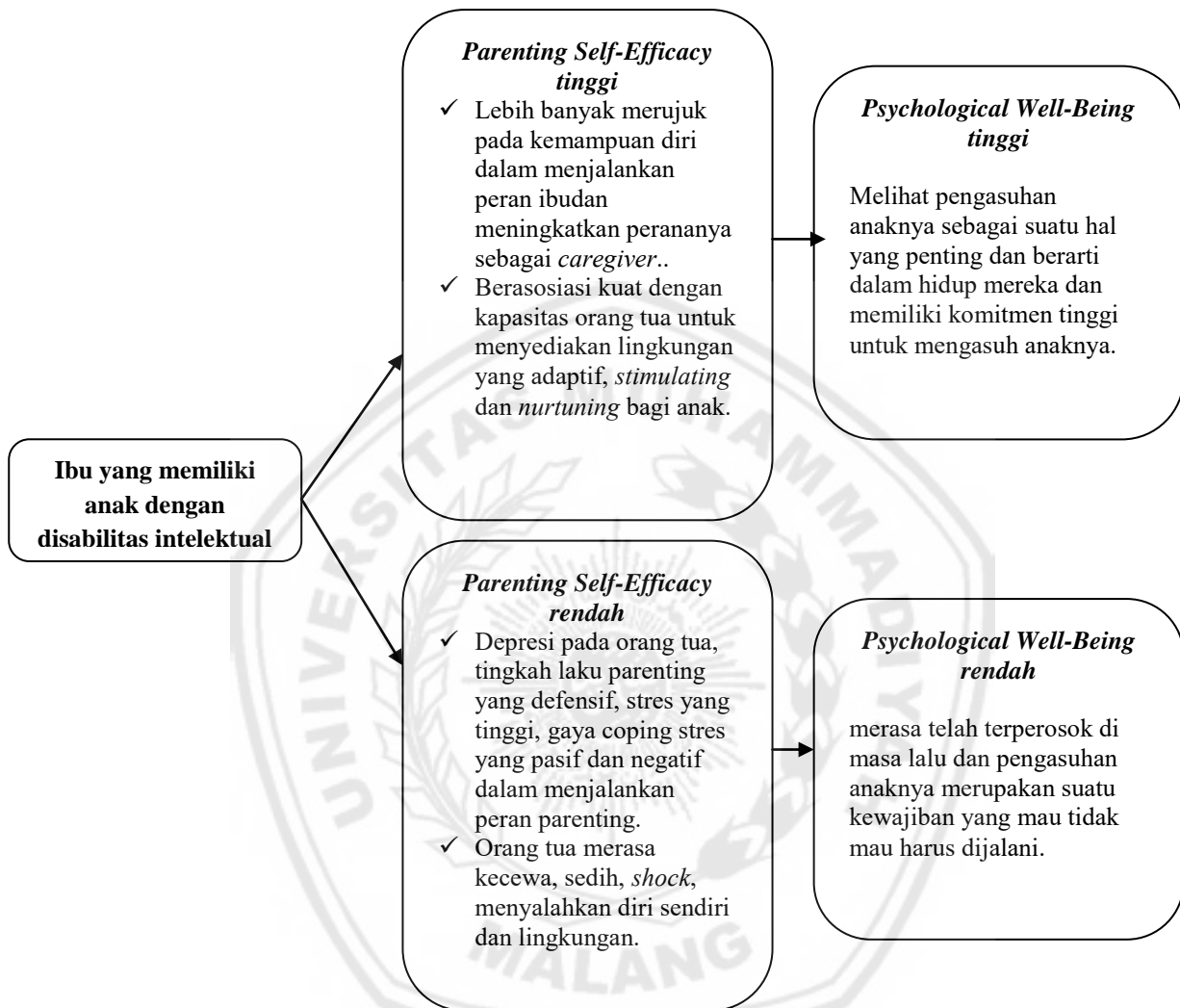
Akan tetapi, Statinton dan Besser (1998) menemukan adanya dampak positif dari kehadiran anak disabilitas intelektual terhadap beberapa dimensi dari *Psychological Well-Being* orang tua, seperti meningkatkan *sense of purpose*, memperluas jaringan sosial, dan meningkatkan *personal growth*. Sejalan dengan penemuan tersebut, Larson (2010) juga menemukan bahwa orang tua yang memiliki *Psychological Well-Being* yang tinggi, memiliki pandangan positif akan tugasnya untuk mengasuh anak serta lebih terlibat secara signifikan dalam pengasuhan anak. Hal ini menegaskan pentingnya *Psychological Well-Being* orang tua terkait dengan pengasuhan anaknya.

Larson (2010) mengemukakan pentingnya orang tua yang memiliki *Psychological Well-Being* yang tinggi adalah untuk melihat pengasuhan anaknya sebagai bagian penting dari tujuan hidupnya dan mempunyai komitmen yang tinggi untuk mengasuh anaknya. Sebaliknya orang tua yang memiliki *Psychological Well-Being* yang rendah melihat bahwa mereka telah terperosok di masa lalu dan pengasuhan anaknya merupakan suatu kewajiban yang mau tidak mau harus dijalani.

Kashyap (dalam Paul dan Jackson, 1993) menyebutkan bahwa salah seorang dari orang tua dengan anak tunagrahita berpeluang menderita berbagai stress personal yang mempengaruhi kesehatan mereka, seperti cemas dan khawatir akan akibat langsung dan dampak jangka panjang dari gangguan kognitif pada masa depan anaknya. Kondisi ini tentu akan mengganggu kesejahteraan psikologis orang tua.

Dalam hal ini ada peran khusus orang tua dari anak berkebutuhan khusus dapat juga berpeluang terkena dampak yang lebih negatif terhadap *psychological well being* orang tua, karena anak berkebutuhan khusus sangat bergantung pada orang lain dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Ibu dari anak berkebutuhan khusus dilaporkan lebih memiliki masalah dalam menjalankan peran dan tugas *parenting* dibandingkan dengan ibu yg memiliki anak normal (Cramm, 2001). Oleh Karena itu akan diteliti hubungan *parenting self efficacy* dengan *psychological well being* ibu yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual di SLBN Kota Batu.

Kerangka Berfikir



Hipotesa

Terdapat hubungan antara *parenting self-efficacy* dengan *psychological well-being* pada ibu yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dimana peneliti mencoba menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variabel pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya variabel dependen (terikat), dalam penelitian ini yaitu *Parenting Self-Efficacy*. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam penelitian ini yaitu *Psychological Well-being*.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual di SLB Negeri Kota Batu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual di SLBN Kota Batu yang berjumlah 52 orang. Fraenkel & Wallen (2009) menyarankan besar sampel minimum untuk penelitian korelasional sebanyak 30, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 50 orang, karena populasi asli di sekolah SLBN 52 orang dan 2 orang lainnya tidak banyak hadir di sekolah. Jadi hanya 50 orang yang digunakan sebagai subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari semua populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang tersedia menjadi sample. (Sugiyono, 2013).

Variabel dan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun yang menjadi variabel bebas (X) adalah *Parenting Self-Efficacy* dan variabel terikat (Y) adalah *Psychological Well-being*.

Parenting Self-Efficacy adalah kompetensi orang tua yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual, dengan cara memberikan pengaruh positif ke dalam tingkah laku dan perkembangan anak dari dimensi disiplin, *achievement*, rekreasi, *nurturance*, dan kesehatan fisik. Metode pengumpulan data ini menggunakan Alat ukur modifikasi dari alat ukur *Self Efficacy for Parenting Tasks Index* (SEPTI) yang dikembangkan oleh Coleman dan Karraker (2000) dan kemudian dimodifikasi dan dikembangkan oleh peneliti yang sesuai dengan keadaan. Adapun dimensi dalam *Parenting Self-Efficacy* adalah disiplin, *Achievement*, rekreasi, *Nurturance*, dan kesehatan. Skala penelitian berjumlah 31 item. Skala pengukuran menggunakan skala Likert 1 (Sangat Setuju) sampai 4 (Sangat Tidak Setuju).

Psychological Well-being adalah penilaian positif terhadap diri sendiri dan kehidupannya di masa lalu (*self-acceptance*), keinginan untuk memiliki hubungan yang berkualitas dengan orang lain (*positive relations with others*), perasaan untuk menjadi pribadi yang mandiri (*autonomy*), kapasitas untuk mengendalikan hidup dan lingkungan secara efektif (*environmental mastery*), keyakinan bahwa kehidupan seseorang memiliki tujuan dan arti (*purpose in life*), dan perasaan untuk terus bertumbuh dan berkembang secara personal (*personal growth*). Skala penelitian ini berjumlah 22 item. Metode pengumpulan data ini menggunakan alat ukur *Ryff's Scales of Psychological Well-being, 42 item version*.

(RPWB) yang disusun oleh Ryff. Skala ini berisi item-item yang terdiri dari enam dimensi *Psychological Well-being*. Skala ini menggunakan skala rating 1 sampai 6, dimana angka 1 menunjukkan penilaian sangat tidak setuju, angka 6 menunjukkan penilaian sangat setuju. Kemudian dimodifikasi dan dikembangkan oleh peneliti yang sesuai dengan keadaan menjadi 4 penilaian, 1 (Sangat Setuju) sampai 4 (Sangat Tidak Setuju).

Setelah melakukan tryout terhadap 30 subjek di SLB Negeri Kota Batu didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Reliabilitas dan Validitas

Nama Instrumen	Jumlah Item Awal	Jumlah Item Valid	Indeks Validitas	Nilai Reliabilitas (Alpha)
Skala Parenting Self Efficacy	36 Item	31 Item	0,356 – 0,737	0,935
Skala Psychological Well Being	42 Item	22 Item	0,351 – 0,789	0,913

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas, diperoleh hasil indeks validitas dari variabel PSE dengan rentangan 0.35 – 0.73 dan angka reliabilitas bernilai 0.93. sedangkan hasil uji validitas dan reliabilitas dari variabel PWB diperoleh rentangan 0.35 – 0.78 dan angka reliabilitas bernilai 0.91.

Prosedur dan Analisa Data Penelitian

Secara umum, penelitian yang akan dilakukan memiliki dua prosedur utama sebagai berikut:

1. **Persiapan:** pada tahapan ini dimulai dari peneliti melakukan pendalaman materi dan adaptasi alat ukur pada skala *parenting self efficacy* dan *psychological well being*, kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji coba (*try out*) skala yang akan digunakan sebagai metode pengumpulan data sebelum melakukan penelitian. Proses penyebaran uji coba skala dilakukan pada tanggal 18 juni 2017. Adapun subjek yang digunakan dalam uji coba adalah sebanyak 30 subjek di SLB X Kota Batu dengan menggunakan total sampling dimana hanya keseluruhan ibu yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual yang berkesempatan untuk mengisi skala. Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas skala. Sebelum peneliti melakukan pengambilan data, terlebih dahulu diawali dengan pengurusan surat izin untuk melakukan penelitian dan berkonsultasi dengan guru yang bersangkutan guna untuk mencari informasi mengenai jumlah subjek yang ada di sekolah dan peneliti menentukan subjek yang akan diambil sebagai subjek penelitian.
2. **Pelaksanaan:** pada tahap pelaksanaan tanggal 20 juli 2017 peneliti menyebarkan skala penelitian yang telah di uji coba sebelumnya kepada 50 subjek disekolah. Kemudian sampai dengan peneliti melakukan input data skala yang telah disebar kemudian dianalisis data dengan menggunakan SPSS *for windows version 21*. Pada tahap ini peneliti menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui normalitas data. Selanjutnya peneliti melakukan uji korelasi dengan menggunakan

product moment, tujuannya adalah untuk menguji hipotesis hubungan satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2013).



HASIL PENELITIAN

Setelah penelitian ini dilakukan, diperoleh beberapa hasil yang akan dipaparkan dengan tabel-tabel sebagai berikut. Pada Tabel 2 dibawah ini menggambarkan karakteristik subjek.

Tabel 2. Karakteristik Usia dan Pekerjaan Ibu

Karakteristik		N	Presentase
Usia	30-40	34	68%
	41-50	16	32%
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	44	88%
	Wiraswasta	6	12%
Total		50	100%

Total subjek dalam penelitian adalah 50 ibu yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual di SLBN Batu.

Hasil uji hipotesa ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Uji Korelasi Product Moment

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r^2)	Sig/p
PSE PWB	0,325	0,105	0,021

Hasil uji hipotesis ditunjukkan dengan $P < 0.05$ (sig. 0.021) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *parenting self efficacy* dengan *psychological wellbeing* pada ibu yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual.

Berdasarkan tabel koefisien korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.325, artinya ada hubungan yang positif antara *parenting self efficacy* dengan *psychological wellbeing* pada ibu yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual. Adapun hasil koefisien korelasi sebesar 0.325 yang artinya semakin tinggi *parenting self efficacy* diikuti dengan semakin tinggi *psychological wellbeing*. Sebaliknya jika *parenting self efficacy* rendah diikuti dengan semakin rendah pula *psychological wellbeing*. Selain itu diperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.105, artinya kontribusi variabel *psychological wellbeing* pada *parenting self efficacy* sebesar 10,5%.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *parenting self efficacy* dengan *psychological well being* ibu yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa *self efficacy* secara umum merupakan prediktor terbaik dari perilaku dan keberhasilan di banyak konteks (Meunier & Rokam, 2009). Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka *parenting self efficacy* dapat memprediksi tingkat *psychological well being* terkait dengan pengasuhan anak.

Penelitian lain menunjukkan bahwa parenting self-efficacy juga mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan ibu. Parenting self-efficacy yang tinggi akan menurunkan resiko terjadinya depresi, stress dan kecemasan dan berhubungan yang positif dengan kesejahteraan orang tua, serta kepuasan peran sebagai orang tua (Jones & Prinz, 2005; Salonen et al, 2009).

Penelitian sebelumnya berpendapat bahwa orang tua yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual mengalami lebih banyak tuntutan dan orang tua cenderung memiliki level *parenting self efficacy* yang rendah (Macinnes, 2009). Sama halnya yang dikemukakan Rusdian (2012) bahwa tingkat stress pada orang tua dengan anak disabilitas cenderung lebih tinggi dibandingkan tingkat stress orang tua dari anak normal, karena orang tua dengan anak disabilitas memiliki tuntutan lebih baik dari segi waktu, energi, keuangan, emosi dan kemampuan mereka untuk menangani anak disabilitas.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Cynthia Rusdian (2012) yang menegaskan bahwa faktor demografis (usia, gender, tingkat pendidikan, pekerjaan, status sosial ekonomi, dan jenis disabilitas anak) terhadap *psychological well being* yang tidak ditemukannya satupun faktor yang signifikan dalam memprediksikan *Psychological well being*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lewinstein, Nadler dan Rahav (1991, dalam Govender, 2002) mengenai penerimaan orang tua terhadap anaknya yang disabilitas intelektual, menemukan bahwa orang tua yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang tinggi lebih mampu mengatasi kesulitan yang ada dalam hidup mereka.

Dalam penelitian ini peneliti tidak meneliti kaitanya karakteristik usia dengan pekerjaan, karena peneliti hanya melihat hubungan antara *parenting self efficacy* dengan *psychological well being* pada ibu yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual. Hal ini bisa menjadi masukan untuk penelitian lanjutan yang melihat perbedaan, hubungan atau pengaruh dari usia dan pekerjaan pada variabel *psychological well being*.

Coleman dan Karraker (2000) berpendapat bahwa pentingnya menggunakan *Parenting Self-Efficacy* ialah sebagai kemampuan menjalankan peran orangtua untuk memberikan pengaruh positif ke dalam tingkah laku dan perkembangan anak mereka. *Parenting Self-Efficacy* memiliki 5 dimensi: yakni *achievement*, rekreasi, disiplin, nurturance, kesehatan. Dari kelima dimensi yang diteliti terdapat dimensi yang paling tinggi yakni *nurturance* yang artinya pengasuhan anak dimana orang tua menyediakan dukungan emosional yang positif pada anak. *Nurturance* dianggap penting oleh peneliti karena tugas orang tua adalah membantu perkembangan emosi anak. Selaras dengan penelitian yang dikemukakan oleh Coleman dan Karraker dimana tugas orang tua adalah untuk membantu dan membimbing perkembangan emosional anak.

Selanjutnya terdapat dimensi dari *parenting self efficacy* yang memiliki nilai terendah yaitu dimensi *achievement* dimana orang tua memberikan fasilitas terhadap kebutuhan perkembangan anak, keterampilan sosial, mengembangkan pikiran dan tubuh mereka, yang berarti memfasilitasi keberhasilan anak di sekolah. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa anak yang orang tuanya lebih terlibat didalam kegiatan sekolah cenderung menunjukkan performa yang lebih baik di sekolah dibandingkan yang orang tuanya kurang terlibat (Martin & Colbert, 1997)

Ryff (1995) mengemukakan bahwa individu yang dinyatakan memiliki *psychological well being* yang tinggi adalah individu yang dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri apa adanya, memiliki hubungan positif dengan orang lain, mampu menggerakkan tingkah lakunya sendiri, mampu mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan, mampu mengatur lingkungan dan memiliki tujuan dalam hidupnya.

Pada variabel *psychological well being* diketahui bahwa hasil penelitian yang menunjukkan dimensi yang tertinggi adalah *personal growth* yang berarti individu terus mengembangkan potensi, bertumbuh dan meningkatkan kualitas pada dirinya. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Larson (2010) mengemukakan dengan *personal growth* yang tinggi, orang tua lebih terlibat dalam pengasuhan serta peduli terhadap anaknya karena memiliki semangat untuk terus mengembangkan diri. Sesuai dengan uraian dari Ryff (1989), dimana individu yang memiliki *personal growth tinggi* memiliki perasaan untuk terus berkembang, melihat dirinya terus bertumbuh, terbuka pada pengalaman baru, memiliki kepekaan dalam menyadari potensi yang dimilikinya, dan melihat peningkatan dalam diri dan perilakunya dari waktu ke waktu. Dapat disimpulkan *personal growth* dapat membantu orang tua untuk lebih memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan disekitarnya, termasuk dalam pengasuhan anak yang mengalami disabilitas intelektual.

Adapun pada variabel *psychological well being* diketahui bahwa hasil penelitian yang menunjukkan dimensi terendah adalah tujuan hidup yaitu kepercayaan bahwa individu merasakan ada tujuan dan makna hidup. Individu yang memiliki skor rendah pada dimensi tujuan hidup memiliki tujuan dalam hidup dan merasa tidak terarah, merasa bahwa kehidupan masa lalu dan saat ini tak bermakna serta tidak memiliki sasaran dalam menjalani hidup. Hal ini selaras dengan penelitian Diener, Suh, & Oishi (2008) menjelaskan bahwa individu dikatakan *psychological well being* tinggi jika mengalami kepuasan hidup, sering merasakan kegembiraan, dan jarang merasakan emosi yang tidak menyenangkan seperti kesedihan atau kemarahan. Sebaliknya, individu dikatakan memiliki *psychological well being* rendah jika tidak puas dengan kehidupannya, mengalami sedikit kegembiraan dan afeksi, serta lebih sering merasakan emosi negatif seperti kemarahan atau kecemasan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual di SLB Negeri Batu memiliki kategori *parenting self efficacy* dan *psychological well being* yang rendah. Selaras dengan penelitian Irawati (2012) menegaskan bahwa *parenting self efficacy* yang rendah berdampak seperti depresi pada orang tua, tingkah laku parenting yang defensif, stres yang tinggi, gaya coping stres yang pasif dan negatif dalam menjalankan peran sebagai orang tua. Orang tua merasa kecewa, sedih, shock, menyalahkan diri sendiri dan lingkungan. Selain itu dikemukakan oleh penelitian sebelumnya bahwa orang tua yang memiliki *psychological well being* yang rendah merasa telah terperosok di masa lalu dan pengasuhan anaknya merupakan suatu kewajiban yang mau tidak mau harus dijalani.

Dapat diketahui dari hasil analisis R^2 sebesar 10.5%, artinya *psychological well being* memberikan kontribusi terhadap *parenting self efficacy* ibu yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual. Secara persentase hubungannya rendah, karena selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti.

Kelebihan dalam penelitian ini adalah sedikit dari beberapa penelitian yang meneliti tentang hubungan hubungan antara *parenting self efficacy* dengan *psychological well being* ibu yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi terkait gambaran hubungan *parenting self efficacy* dengan *psychological well being* ibu yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data hanya berupa skala meskipun ada beberapa wawancara dengan guru dan orang tua namun lebih sulit untuk mendeteksi ketidakjujuran responden dalam menjawab, kesalahpahaman terhadap isi kalimat dan ketidakteelitian dalam pengisian kuesioner. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara terhadap subjek yang mungkin membantu peneliti untuk menyelesaikan laporan hasil skripsi.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *parenting self efficacy* dengan *psychological well being* ibu yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual. semakin tinggi *parenting self efficacy* maka semakin tinggi pula *psychological well being*, begitupun juga sebaliknya. Implikasi dari penelitian ini yaitu diharapkan agar ibu mampu menjalankan peran ibu dan meningkatkan peranannya sebagai pengasuh. Pada penelitian selanjutnya diharapkan jumlah sampel yang digunakan lebih banyak sehingga dapat memperoleh respon yang lebih bervariasi.

REFRENSI

- Arikunto, 2002 Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Coleman, P. K. & Karraker, K. H. 2000. *Parenting Self Efficacy among mother of School Aged Children: Conceptualization, Measurement, and Correlates*. Family Relations; Proquest Psychology Journal 49.
- Coleman, P. K. & Karraker, K. H. 2005. *Parenting Self Efficacy Beliefs and Child Outcomes*. Contemporary Perspectives on Families, communities & schools.
- Diener, E., & Oishi, S. 2008. *Recent Findings in Psychological Well-being*. Indian Journal of Clinical Psychology. 24 (1), 25-41.
- Govender, N. (2002). *Attitudes of parents towards their mentally retarded children: A rural area examination*. Dissertation. University of Zululand.
- Hallahan & Kauffman, 2006. *Exceptional learners : Introduction to special education (6 th ed)*. Tokyo : McGraw-Hill, Inc.
- Irawati, Intan. 2012. *Hubungan antara Self-efficacy dengan Pscyhological Well Being Ibu dari Anak Usia Kanak-kanak Madya dengan Gangguan Pendengaran*. Srikpsi. Fakultas Psikologi Program Studi Sarjana Ekstensi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Jones, T., & Prinz, R. 2005. *Potential roles of parental self-efficacy in parent and child adjustment: A review*. Clinical Psychichology review.
- Larson, E. 2010. *Psychological well-being and meaning-making whwn caregiving for children with disabilities: growth thourgh difficult times or sinking inward*. Occupation, participation, and Health, 30(2), 78-86
- Nishinaga, Ken. 2003. *Self-Acceptance of Mothers who have Children with Intellectual Disabilities: A Study by Semi-Structured Interview*: 734-740. Japan: Tohoku University Graduate School of Education.
- NG, Mo-Chong, Yeung, Pui-Sze, Chuen-Yee, Barbara. 2015. *From Despondency to Competency: Psychological Well-Being of Parents of Children with Autism Spectrum Disorders in Hong Kong*. The University of Hong Kong
- MacInnes, L.K. (2009). *Parenting self efficacy and stress in mothers and fathers of children with down syndrome*. Thesis. Simon Fraser University.
- Mangunsong, F. (2009). *Psikologi dan pendidikan anak berkebutuhan khusus, Jilid Kesatu*. Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi UI.
- Martin, C, A & Colbert (1997). *Parenting a life span perspective*. USA: McGraw-Hill Companies,Inc.
- Meunier, H.C. & Roskam, I. (2009). *Self-Efficacy Beliefs Amongst Parents of Young Children: Validation of a Self-Report Measure*.

- Muqhniiy, Cut Keumala., Amna, Zaujatul. 2016. *Perbedaan Psychological Well Being pada Remaja Obesitas dengan Remaja yang memiliki Berat badan normal*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Psikologi vol. 1, No.3 : 52-61.
- Papalia, Olds & Feldman, 2004. *Human development*. New York: McGraw-Hill
- Paul, P. & Jackson, D. (1993). *Toward a psychology of Deafness: Theoretical and Empirical Perspectives*. Boston: Allyn & Bacon.
- Rognhaug (2008). Tulkit LIRP-merangkul *Perbedaan: Perangkat untuk mengembangkan lingkungan inklusif ramah terhadap perkembangan*. Buku khusus I.IDPN Indonesia, Arbeiter-Samariter-Bund.
- Rusdian, Cynthia. (2012). *Hubungan antara Psychological Well Being dan Keterlibatan orang tua dalam Pendidikan Anak Disabilitas Intelektual Usia Kanak-kanak (4-11 tahun)*. Skripsi. Fakultas Psikologi Program Studi Sarjana Reguler. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ryff, C. D. (1989). *Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being*. Journal of personality and social psychology, 57, 1069-1081
- Shin, J. Y. & Crittenden, Kathleen. S. (2003). *Well Being of Mothers of Children with Mental Retardation: An Evaluation of the Double ABCX Model in A CrossCultural Context*. Asian Journal of Social Psychology, 6, 171-184.
- Stainton, T. & Besser, H. (1998). *The positive impact of children with an intellectual disability on the family*. Journal of Intellectual & Developmental Disability, 23(1), 57-70.
- Sugiyono, (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. ALFABETA
- Weaver, Chelsea M., Shaw, Daniel S. (2005). *Parenting Self-efficacy and Problem Behavior in Children at High Risk for Early Conduct Problems: The Mediating Role of Maternal Depression*. Manuscript Under Review : Infant Behavior and Development.
- Westwood, W. K. (2010). *Children with Mental Retardation / Intellectual Disability: the function of adaptive behavior and parental stress Across childhood*. Disertation. Pennsylvania: Duquesne University.
- Whyte, Sue. (2015). *Parenting self-efficacy in parents of adolescents: Does it increase by completing The Parenting Place Tween & Teens Toolbox Parenting Programme?*. University of Otago Dunedin New Zealand.
- Young, Samantha Leigh. (2011). *Exploring the relationship between parental self-efficacy and social support systems*. Iowa State University.

The logo of Universitas Muhammadiyah Malang is a large, faint watermark in the background. It is a pentagonal shield shape. The outer border contains the text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" at the top and "MALANG" at the bottom. Inside the shield, there is a central emblem featuring a sunburst or star-like pattern with rays emanating from a central point. The word "LAMPIRAN" is superimposed over the center of the logo in a bold, black, serif font.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

*Blue Print Skala Parenting Self Efficacy
dan
Psychological Well
Being*

Blue Print Skala Parenting Self Efficacy

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Disiplin	Menerapkan peraturan dan kedisiplinan	1,2,3	4*,5,6*	6
2	Achievement	Memfasilitasi keberhasilan anak di sekolah	7,8,9*	10,11*,12	6
3	Rekreasi	Mendukung kebutuhan anak dengan menyediakan kegiatan yang menyenangkan termasuk bersosialisasi dengan teman	13,14,15,16*,17	18,19,20,21	9
4	Nurturance	Dapat menyediakan dukungan emosional pada anak	22,23,24,25,26	27,28,29	8
5	Kesehatan	Dapat memberikan perawatan yang baik pada anak	30,31,32,33	34,35,36	7
Jumlah					36

*
Item
gugur

Blue Print *Psychological Well Being*

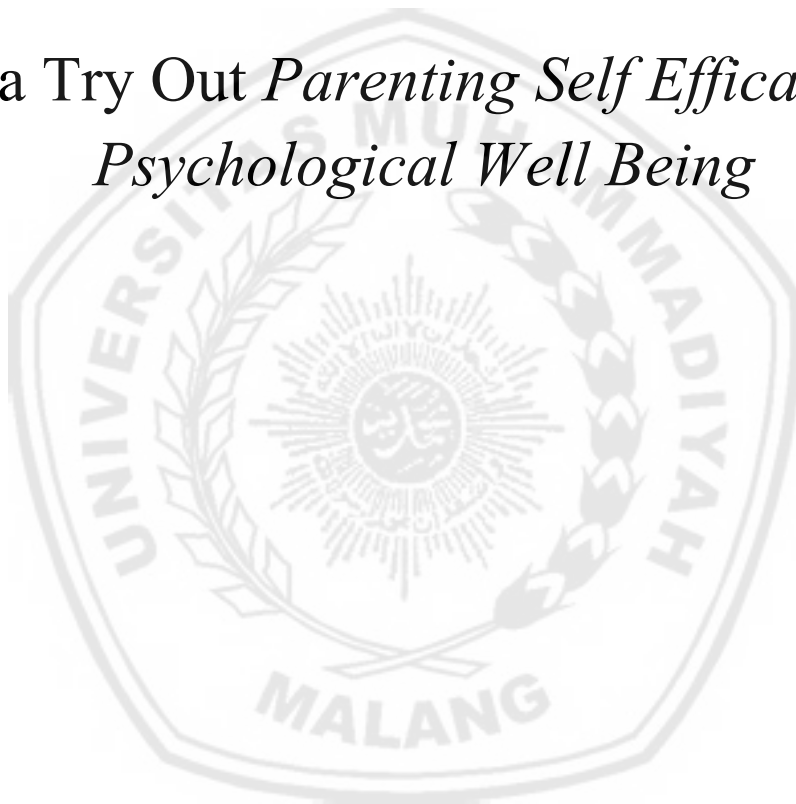
No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Autonomy	Perasaan untuk menjadi pribadi yang mandiri	1*,7*,25,37*	13*,19,31	7
2	Environmental	Kapasitas untuk mengendalikan hidup dan lingkungan secara efektif	2,8*,20,38*	14,26,32	7
3	Personal growth	Perasaan untuk terus bertumbuh dan berkembang secara personal	9,21,33*	3,15,27*,39	7
4	Positif relation	Keinginan untuk memiliki hubungan yang berkualitas dengan orang lain	4*,22,28*,40*	10,16,34	7
5	Purpose in life	Keyakinan bahwa kehidupan seseorang memiliki tujuan dan arti	11,29*,35*	5*,17,23*,41*	7
6	Self acceptance	Penilaian positif terhadap diri sendiri dan kehidupannya di masa lalu	6*,12,24*,42*	18,30*,36	7
Jumlah					42

*
Ite

m gugur

LAMPIRAN 2

Skala Try Out *Parenting Self Efficacy* dan
Psychological Well Being



Skala Parenting Self Efficacy

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya mampu membimbing anak saya untuk dapat mematuhi apa yang saya perintahkan				
2	Saya memberikan contoh kepada anak saya untuk berperilaku disiplin				
3	Saya marah apabila anak saya melanggar aturan-aturan yang ada				
4	Saya marah jika anak saya melakukan kesalahan				
5	Saya marah jika anak saya menghiraukan nasehat saya				
6	Saya kesulitan membimbing anak saya				
7	Saya memenuhi kebutuhan anak disekolah				
8	Saya memberikan dukungan untuk setiap kegiatan anak di sekolah				
9	Saya terlibat dengan seluruh kegiatan yang ada disekolah anak				
10	Saya bosan saat mengajarkan anak mengerjakan tugas sekolah				
11	Saya membiarkan anak saya ketika berada disekolah				
12	Saya mengabaikan kebutuhan anak di sekolah				
13	Saya menyediakan waktu bermain dengan anak saya				
14	Saya menemani anak saya ketika bermain dengan teman-temanya				
15	Saya dapat meluangkan waktu untuk bersama-sama dengan anak saya				
16	Saya memberikan semangat ketika anak saya bermain dengan teman-temanya				
17	Saya menjaga anak saya ketika bermain diluar rumah				
18	Saya acuh ketika anak saya bermain diluar rumah				
19	Saya melarang anak saya untuk mengikuti kegiatan di luar rumah				
20	Saya menolak memberikan ijin kepada anak saya jika bermain di luar rumah				
21	Saya membatasi pertemanan anak				

22	Saya menunjukkan rasa cinta saya kepada anak				
23	Saya memuji anak sebagai tanda kasih sayang				
24	Saya mencurahkan seluruh perhatian saya kepada anak				
25	saya orang tua yang penuh kasih sayang				
26	Saya memberikan semangat untuk anak saya				
27	Saya bosan jika terlalu banyak berkumpul bersama anak				
28	Saya sulit mengontrol emosi saya dihadapan anak				
29	Saya mengabaikan anak saya saat ia meminta perhatian lebih kepada saya				
30	Saya mampu melakukan hal-hal yang tepat dalam merawat anak saya, ketika ia sakit				
31	Saya menjaga anak saya ketika ia sakit				
32	Saya dapat menjelaskan kepada anak, tentang kebiasaan menjaga kesehatan				
33	Saya memberikan yang terbaik untuk kesehatan anak				
34	Saya mengabaikan kesehatan anak				
35	Saya membiarkan anak ketika sakit				
36	Saya ceroboh dalam merawat anak				

Skala *Psychological Well Being*

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya berani untuk berpendapat, bahkan ketika bertentangan dengan pendapat kebanyakan orang				
2	Saya merasa bertanggung jawab atas situasi di mana saya tinggal				
3	Saya bosan dalam kegiatan yang akan memperluas wawasan				
4	Saya merasa banyak orang yang mencintai saya				

5	Saya mengabaikan masa depan				
6	Saya senang dengan perubahan positif dalam hidup				
7	Keputusan saya biasanya tidak dipengaruhi oleh apa yang orang lain katakan				
8	Tuntutan sehari-hari sering saya dapatkan				
9	Memiliki pengalaman baru itu penting				
10	Saya merasa orang lain menolak keberadaan saya				
11	Saya memiliki arah dan tujuan hidup yang positif				
12	Saya merasa percaya diri dan positif tentang diri sendiri				
13	Saya khawatir tentang apa yang orang lain pikirkan tentang saya				
14	Saya mengabaikan kebaikan orang-orang sekitar				
15	saya merasa diabaikan ketika menyampaikan pendapat pada orang lain				
16	Saya merasa diabaikan oleh lingkungan di sekitar				
17	Kegiatan sehari-hari saya membosankan dan tidak penting				
18	Saya merasa hidup orang lain lebih baik dibandingkan hidup saya				
19	Saya dipengaruhi oleh orang-orang yang memiliki pendapat yang kuat				
20	Saya pandai mengelola tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari				
21	Saya merasa telah mengalami peningkatan positif dalam hidup				
22	Saya merasa orang lain bersikap baik terhadap saya				
23	Saya kecewa dengan apa yang saya capai dalam hidup				
24	Saya menyukai kelebihan yang ada dalam diri saya				

25	Saya memiliki keyakinan pada pendapat saya,walaupun bertentangan dengan pendapat umum				
26	Saya merasa keberatan dengan tanggung jawab yang saya emban				
27	Saya bosan dalam situasi baru yang mengharuskan untuk mengubah cara berfikir lama dalam melakukan sesuatu				
28	Keberadaan saya berguna bagi orang lain				
29	Saya menikmati sebuah rencana untuk masa depan dan bekerja untuk membuat menjadi kenyataan				
30	Saya merasa kecewa tentang prestasi saya dalam kehidupan				
31	Saya sulit untuk menyuarakan pendapat saya sendiri tentang hal yang meragukan saya				
32	Saya mengalami kesulitan mengatur hidup				
33	Saya mengalami perubahan positif dari waktu ke waktu				
34	Saya merasa dianggap remeh oleh orang lain				
35	Beberapa orang berjalan tanpa tujuan melalui hidup, tapi saya bukan salah satu dari mereka				
36	Saya minder dengan keadaan yang saya alami				
37	Saya menilai diri saya dengan apa yang saya anggap penting, bukan oleh nilai-nilai yang orang lain anggap penting				
38	Saya mampu menciptakan suasana yang positif untuk diri sendiri				
39	Saya menyerah untuk melakukan perbaikan positif dalam hidup				
40	Saya merasa orang-orang dapat mempercayai saya				
41	Saya merasa sudah melakukan yang terbaik dalam hidup				

42	. saya merasa lebih baik dari teman-teman yang lain				
----	---	--	--	--	--





LAMPIRAN 3

Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas
Skala *Parenting Self Efficacy* dan
Psychological Well Being

A. Hasil analisis Validitas dan Reliabilitas Skala *Parenting Self Efficacy*

1. Hasil Analisis Pertama:

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,914	,909	36

Tabel diatas menunjukan nilai cronbach's alpha ($r\alpha$) = 0.914 > 0.305 maka H_0 diterima dan berarti data tersebut reliabel.

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	109,0333	129,757	,481	.	,911
VAR00002	108,4667	130,602	,360	.	,913
VAR00003	109,0000	127,862	,651	.	,909
VAR00004	108,5000	137,914	-,124	.	,918
VAR00005	108,7667	122,875	,735	.	,907
VAR00006	108,7333	136,685	-,029	.	,917
VAR00007	109,0000	130,690	,428	.	,912
VAR00008	108,9333	130,685	,418	.	,912
VAR00009	108,5667	138,737	-,192	.	,918
VAR00010	108,8000	122,717	,720	.	,907
VAR00011	108,7333	140,340	-,300	.	,920
VAR00012	108,7333	129,789	,498	.	,911
VAR00013	108,7000	129,734	,483	.	,911
VAR00014	108,9667	130,723	,445	.	,912
VAR00015	108,7000	126,907	,585	.	,910
VAR00016	108,8667	135,706	,065	.	,915
VAR00017	109,0667	126,478	,648	.	,909
VAR00018	108,8333	128,351	,630	.	,910
VAR00019	109,0667	127,513	,532	.	,911
VAR00020	109,0000	130,966	,456	.	,912
VAR00021	108,9333	127,030	,635	.	,909
VAR00022	108,5333	126,051	,586	.	,910
VAR00023	108,5333	128,189	,656	.	,909
VAR00024	108,5333	131,361	,394	.	,912
VAR00025	108,7667	128,047	,499	.	,911
VAR00026	108,6333	128,033	,528	.	,911
VAR00027	108,8000	128,303	,544	.	,910

VAR00028	109,1333	128,464	,397	.	,913
VAR00029	108,8000	127,338	,678	.	,909
VAR00030	108,6667	127,747	,517	.	,911
VAR00031	108,5333	127,154	,487	.	,911
VAR00032	108,7333	128,133	,567	.	,910
VAR00033	108,5000	125,914	,682	.	,909
VAR00034	108,6333	128,240	,514	.	,911
VAR00035	108,4333	128,668	,590	.	,910
VAR00036	108,7000	126,010	,561	.	,910

Item4, item6, item9, item11, item16 merupakan item yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel} = 0.305$ maka H_0 ditolak. Dikarenakan terdapat item yang tidak valid, maka item tersebut dikeluarkan dan proses analisis diulang.

2. Hasil Analisis Kedua:

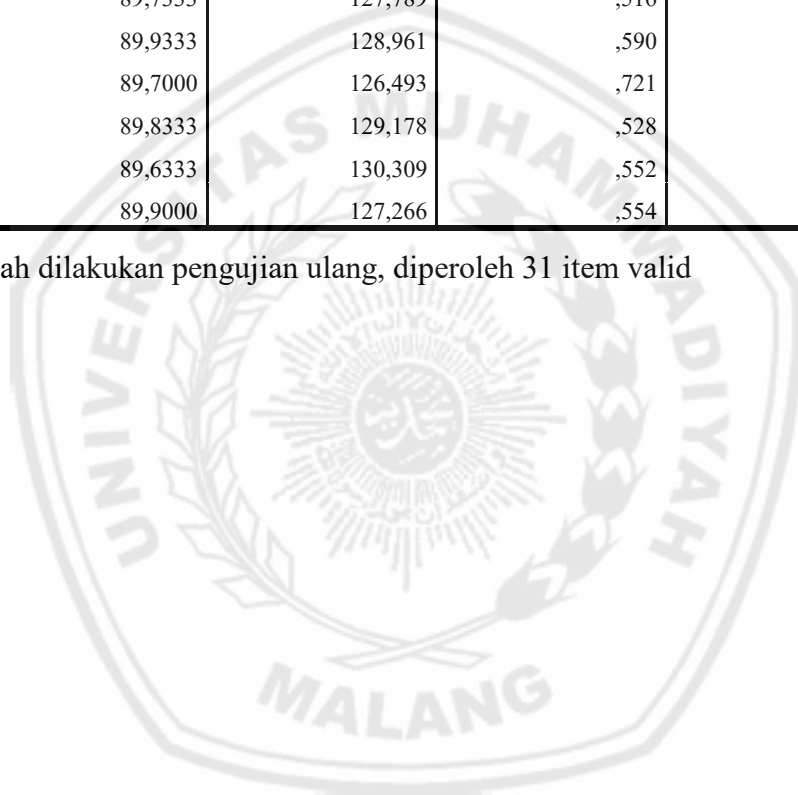
Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,935	,936	31

Tabel diatas menunjukan nilai cronbach's alpha (r_{alpha}) = 0.935 > 0.305 maka H_0 diterima dan berarti data tersebut reliabel.

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	90,2333	130,875	,484	.	,934
VAR00002	89,6667	131,816	,356	.	,935
VAR00003	90,2000	129,062	,647	.	,932
VAR00005	89,9667	123,964	,737	.	,930
VAR00007	90,2000	131,407	,462	.	,934
VAR00008	90,1333	131,568	,439	.	,934
VAR00010	90,0000	123,793	,723	.	,931
VAR00012	89,9333	131,513	,454	.	,934
VAR00013	89,9000	130,507	,512	.	,933
VAR00014	90,1667	131,523	,475	.	,934
VAR00015	89,9000	127,266	,636	.	,932
VAR00017	90,2667	127,582	,651	.	,932
VAR00018	90,0333	129,964	,593	.	,933
VAR00019	90,2667	129,168	,499	.	,934

VAR00020	90,2333	130,966	,456	.	,934
VAR00021	90,1333	128,257	,630	.	,932
VAR00022	89,7333	126,961	,600	.	,932
VAR00023	89,7333	129,306	,658	.	,932
VAR00024	89,7333	132,340	,409	.	,934
VAR00025	89,9667	128,999	,512	.	,933
VAR00026	89,8333	128,695	,560	.	,933
VAR00027	90,0000	129,586	,535	.	,933
VAR00028	90,3333	129,816	,386	.	,935
VAR00029	90,0000	128,759	,656	.	,932
VAR00030	89,8667	128,602	,535	.	,933
VAR00031	89,7333	127,789	,516	.	,934
VAR00032	89,9333	128,961	,590	.	,933
VAR00033	89,7000	126,493	,721	.	,931
VAR00034	89,8333	129,178	,528	.	,933
VAR00035	89,6333	130,309	,552	.	,933
VAR00036	89,9000	127,266	,554	.	,933

Setelah dilakukan pengujian ulang, diperoleh 31 item valid



B. Hasil analisa Validitas dan Reliabilitas Skala *Psychological Well Being*

1. Hasil Analisis Pertama

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,825	,845	42

Tabel diatas menunjukkan nilai cronbach's alpha ($r\alpha$) = 0.825 > 0.305 maka H_0 diterima dan berarti data tersebut reliabel.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	116,3667	88,585	,282	.	,822
Y2	116,4333	88,461	,402	.	,819
Y3	116,3333	85,816	,536	.	,815
Y4	116,9000	87,197	,317	.	,821
Y5	116,4000	89,834	,173	.	,825
Y6	116,4333	88,323	,298	.	,821
Y7	116,9333	94,409	-,160	.	,835
Y8	116,9333	92,271	-,005	.	,830
Y9	116,1667	85,040	,543	.	,814
Y10	116,5667	87,289	,525	.	,816
Y11	116,3667	86,033	,678	.	,813
Y12	116,4667	84,947	,648	.	,812
Y13	116,7000	89,459	,168	.	,826
Y14	116,5000	86,810	,455	.	,817
Y15	116,4667	87,637	,405	.	,818
Y16	116,4333	88,116	,438	.	,818
Y17	116,4667	86,533	,504	.	,816
Y18	116,7000	85,528	,502	.	,815
Y19	116,6667	86,299	,453	.	,817
Y20	116,8667	85,568	,461	.	,816
Y21	116,8000	86,372	,485	.	,816
Y22	116,5333	89,775	,461	.	,820
Y23	117,4333	96,944	-,443	.	,837
Y24	116,8333	91,799	,034	.	,828
Y25	116,9000	86,231	,440	.	,817
Y26	116,5667	85,840	,601	.	,814
Y27	116,6000	89,145	,312	.	,821
Y28	116,5333	89,706	,199	.	,824
Y29	116,2667	89,030	,356	.	,820
Y30	116,5667	90,116	,177	.	,825
Y31	116,7000	87,941	,495	.	,818
Y32	116,6000	87,834	,442	.	,818
Y33	116,7000	89,321	,258	.	,822
Y34	116,5000	86,603	,593	.	,815
Y35	116,8000	89,545	,219	.	,823
Y36	116,4667	85,706	,579	.	,814
Y37	116,7333	90,478	,089	.	,829
Y38	116,7667	88,737	,265	.	,822
Y39	116,7667	84,530	,521	.	,814
Y40	117,0333	95,551	-,239	.	,837
Y41	117,3333	98,920	-,458	.	,844
Y42	116,9667	90,654	,078	.	,829

Item1,item5,item6, item7, item8, item13, item23, item24, item28, item30, item33, item35, item37, item38, item40, item41, item42 merupakan item yang tidak valid

karena $r_{hitung} < r_{tabel} = 0.305$ maka H_0 ditolak. Dikarenakan terdapat item yang tidak valid, maka item tersebut dikeluarkan dan proses analisis diulang.

2. Hasil Analisis Kedua

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,907	,912	25

Tabel diatas menunjukkan nilai cronbach's alpha (r_{alpha}) = 0.907 > 0.305 maka H_0 diterima dan berarti data tersebut reliabel.

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2	70,4000	70,110	,413	.	,906
Y3	70,3000	68,010	,520	.	,904
Y4	70,8667	69,361	,292	.	,910
Y9	70,1333	67,085	,549	.	,903
Y10	70,5333	67,913	,675	.	,901
Y11	70,3333	68,437	,630	.	,902
Y12	70,4333	67,771	,576	.	,902
Y14	70,4667	69,361	,393	.	,906
Y15	70,4333	68,392	,512	.	,904
Y16	70,4000	68,110	,651	.	,901
Y17	70,4333	67,909	,562	.	,903
Y18	70,6667	66,230	,623	.	,901
Y19	70,6333	68,309	,449	.	,905
Y20	70,8333	67,178	,496	.	,904
Y21	70,7667	68,323	,486	.	,904
Y22	70,5000	71,500	,440	.	,906
Y25	70,8667	69,499	,328	.	,908
Y26	70,5333	66,326	,770	.	,899
Y27	70,5667	71,289	,259	.	,908
Y29	70,2333	71,978	,205	.	,909
Y31	70,6667	69,333	,547	.	,903
Y32	70,5667	69,220	,490	.	,904
Y34	70,4667	67,361	,736	.	,900
Y36	70,4333	65,978	,763	.	,899
Y39	70,7333	66,133	,567	.	,903

Item4, item27, item29 merupakan item yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel} = 0.305$ maka H_0 ditolak. Dikarenakan terdapat item yang tidak valid, maka item tersebut dikeluarkan dan proses analisis diulang.

3. Hasil Analisis Ketiga

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,913	,919	22

Tabel diatas menunjukkan nilai cronbach's alpha (r_{alpha}) = 0.913 > 0.305 maka H_0 diterima dan berarti data tersebut reliabel.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2	61,6667	60,920	,438	.	,911
Y3	61,5667	59,013	,535	.	,909
Y9	61,4000	58,524	,526	.	,910
Y10	61,8000	58,924	,695	.	,907
Y11	61,6000	59,697	,612	.	,908
Y12	61,7000	59,321	,534	.	,909
Y14	61,7333	60,823	,351	.	,913
Y15	61,7000	59,459	,518	.	,910
Y16	61,6667	59,264	,651	.	,907
Y17	61,7000	58,907	,579	.	,908
Y18	61,9333	57,168	,655	.	,906
Y19	61,9000	59,748	,418	.	,912
Y20	62,1000	58,300	,502	.	,911
Y21	62,0333	59,344	,497	.	,910
Y22	61,7667	62,323	,461	.	,911
Y25	62,1333	60,809	,303	.	,915
Y26	61,8000	57,269	,809	.	,904
Y31	61,9333	60,202	,575	.	,909
Y32	61,8333	60,213	,499	.	,910
Y34	61,7333	58,409	,756	.	,905
Y36	61,7000	57,045	,789	.	,904
Y39	62,0000	57,724	,538	.	,910

Setelah dilakukan pengujian ulang, diperoleh 22 item valid.



LAMPIRAN 4

Skala *Parenting Self Efficacy* dan
Psychological Well Being

1. Skala Parenting Self Efficacy

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Ibu :

Usia Ibu :

Pekerjaan ibu :

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Mohon dibaca dengan cermat pada setiap pernyataan.
2. Tidak ada jawaban salah dalam setiap pernyataan di bawah ini.
3. Berilah tanda centang (✓) atau tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan.
4. Berikut ini terdapat empat kriteria jawaban pada pernyataan di bawah ini:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

5. Mohon diisi semuanya jangan sampai ada yang terlewatkan atau tidak terisi pada setiap pernyataan.
6. Apabila ingin mengubah jawaban cukup coret dan menggantinya pada pilihan jawaban yang sesuai dengan jawaban anda.

Contoh:

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
1.		SS	S	TS	STS

7. Setiap jawaban yang telah diberikan akan dijamin kerahasiaannya.

SELAMAT MENGISI ☺



ANGKET I

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
1	Saya membimbing anak untuk mematuhi peraturan yang ada di rumah	SS	S	TS	STS
2	Saya memberikan contoh kepada anak saya untuk berperilaku disiplin	SS	S	TS	STS
3	Saya bersikap tegas ketika anak saya sulit diatur	SS	S	TS	STS
4	Saya acuh ketika anak sulit dinasehati	SS	S	TS	STS
5	Saya menyediakan semua perlengkapan sekolah yang dibutuhkan anak	SS	S	TS	STS
6	Saya mendukung kegiatan akademik dan non akademik yang diikuti anak di sekolah	SS	S	TS	STS
7	Saya bosan saat mengajarkan anak mengerjakan tugas sekolah	SS	S	TS	STS
8	Saya mengabaikan kebutuhan anak di sekolah	SS	S	TS	STS
9	Saya menyediakan waktu bermain dengan anak saya	SS	S	TS	STS
10	Saya menemani anak saya ketika bermain dengan teman-temannya	SS	S	TS	STS
11	Saya dapat meluangkan waktu untuk bersama-sama dengan anak saya	SS	S	TS	STS
12	Saya menjaga anak saya ketika bermain diluar rumah	SS	S	TS	STS
13	Saya acuh ketika anak saya bermain diluar rumah	SS	S	TS	STS
14	Saya melarang anak saya untuk mengikuti kegiatan di luar rumah	SS	S	TS	STS
15	Saya menolak memberikan izin kepada anak saya jika bermain di luar rumah	SS	S	TS	STS
16	Saya membatasi pertemanan anak	SS	S	TS	STS
17	Saya menunjukkan rasa cinta saya kepada anak	SS	S	TS	STS
18	Saya memuji anak sebagai tanda kasih sayang	SS	S	TS	STS
19	Saya mencurahkan seluruh perhatian saya kepada anak	SS	S	TS	STS
20	saya orang tua yang penuh kasih sayang	SS	S	TS	STS
21	Saya memberikan semangat untuk anak saya	SS	S	TS	STS
22	Saya bosan jika terlalu banyak berkumpul bersama anak	SS	S	TS	STS
23	Saya sulit mengontrol emosi saya dihadapan anak	SS	S	TS	STS
24	Saya mengabaikan anak saya saat ia meminta perhatian lebih kepada saya	SS	S	TS	STS

25	Saya mampu melakukan hal-hal yang tepat dalam merawat anak saya, ketika ia sakit	SS	S	TS	STS
26	Saya menjaga anak saya ketika ia sakit	SS	S	TS	STS
27	Saya dapat menjelaskan kepada anak, tentang kebiasaan menjaga kesehatan	SS	S	TS	STS
28	Saya memberikan yang terbaik untuk kesehatan anak	SS	S	TS	STS
29	Saya mengabaikan kesehatan anak	SS	S	TS	STS
30	Saya membiarkan anak ketika sakit	SS	S	TS	STS
31	Saya ceroboh dalam merawat anak	SS	S	TS	STS



2. Skala *Psychological Well Being*

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bertanggung jawab atas situasi di mana saya tinggal	SS	S	TS	STS
2	Saya bosan dalam kegiatan yang akan memperluas wawasan	SS	S	TS	STS
3	Memiliki pengalaman baru itu penting	SS	S	TS	STS
4	Saya merasa orang lain menolak keberadaan saya	SS	S	TS	STS
5	Saya memiliki arah dan tujuan hidup yang positif	SS	S	TS	STS
6	Saya merasa percaya diri dan positif tentang diri sendiri	SS	S	TS	STS
7	Saya mengabaikan kebaikan orang-orang sekitar	SS	S	TS	STS
8	saya merasa diabaikan ketika menyampaikan pendapat pada orang lain	SS	S	TS	STS
9	Saya merasa diabaikan oleh lingkungan di sekitar	SS	S	TS	STS
10	Kegiatan sehari-hari saya membosankan dan tidak penting	SS	S	TS	STS
11	Saya merasa hidup orang lain lebih baik dibandingkan hidup saya	SS	S	TS	STS
12	Saya dipengaruhi oleh orang-orang yang memiliki pendapat yang kuat	SS	S	TS	STS
13	Saya pandai mengelola tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	SS	S	TS	STS
14	Saya merasa telah mengalami peningkatan positif dalam hidup	SS	S	TS	STS
15	Saya merasa orang lain bersikap baik terhadap saya	SS	S	TS	STS
16	Saya memiliki keyakinan pada pendapat saya, walaupun bertentangan dengan pendapat umum	SS	S	TS	STS
17	Saya merasa keberatan dengan tanggung jawab yang saya emban	SS	S	TS	STS
18	Saya sulit untuk menyuarakan pendapat saya sendiri tentang hal yang meragukan saya	SS	S	TS	STS
19	Saya mengalami kesulitan mengatur hidup	SS	S	TS	STS
20	Saya merasa dianggap remeh oleh orang lain	SS	S	TS	STS

21	Saya minder dengan keadaan yang saya alami	SS	S	TS	STS
22	Saya menyerah untuk melakukan perbaikan positif dalam hidup	SS	S	TS	STS





LAMPIRAN 5

Tabulasi Data Penelitian

Tabulasi Data Parenting Self Efficacy

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	100	
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	96	
4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	88	
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
7	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	96
8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	96
9	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
10	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	107	
11	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	108
12	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	98
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	101
14	3	3	4	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	96	
15	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	89	
16	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	95	
17	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
19	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	108	
20	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	1	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	1	4	4	105	
21	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	103	
22	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	93	
23	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	99	
24	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	2	1	3	4	3	2	1	1	1	1	3	4	4	2	3	3	3	1	1	4	4	80	

25	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	106
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
26	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	3	3	4	4	4	107	
27	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	101	
28	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	111	
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	116	
30	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	3	2	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	86
31	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	110	
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
34	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	118	
35	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	110	
36	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	109	
37	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	109	
38	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	109	
39	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	109	
40	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	1	3	104	
41	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	1	3	104	
42	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	87
43	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	87
44	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	118	
45	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	118	
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	116	
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	116	
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	116	
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
50	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	83	

Tabulasi Data *Psychological Well Being*

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	4	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	65
2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	66
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	66
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	67
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	64
7	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	71
8	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	69
9	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	76
10	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
11	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1	1	3	4	3	70
12	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	66
13	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	81
14	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	75
15	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	67
16	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	76
17	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	75
18	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	65
19	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	69
20	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	68
21	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	69
22	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	67
23	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	75

24	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	67
25	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	68
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
26	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	68
27	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	71
28	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	67
29	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	71
30	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	71
31	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	79
32	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	78
33	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
34	3	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	68
35	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
36	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	70
37	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	75
38	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	65
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	64
40	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	71
41	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	69
42	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	57
43	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	73
44	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	75
45	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	82
46	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	73
47	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	73
48	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	73
49	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	72
50	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	66

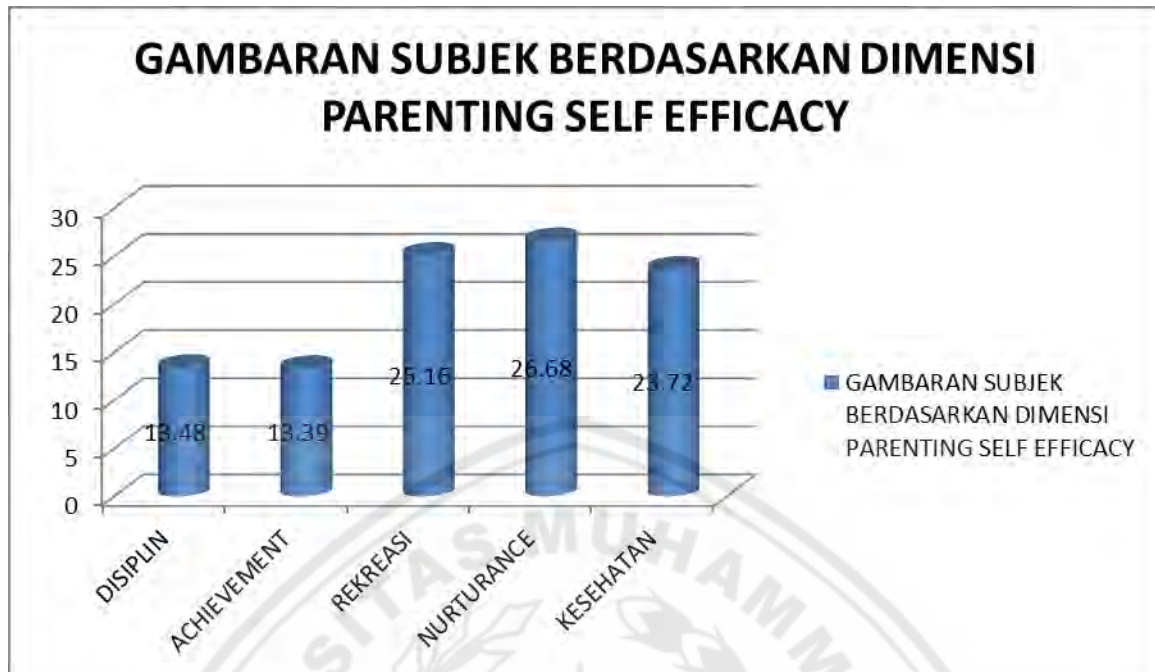




LAMPIRAN 6

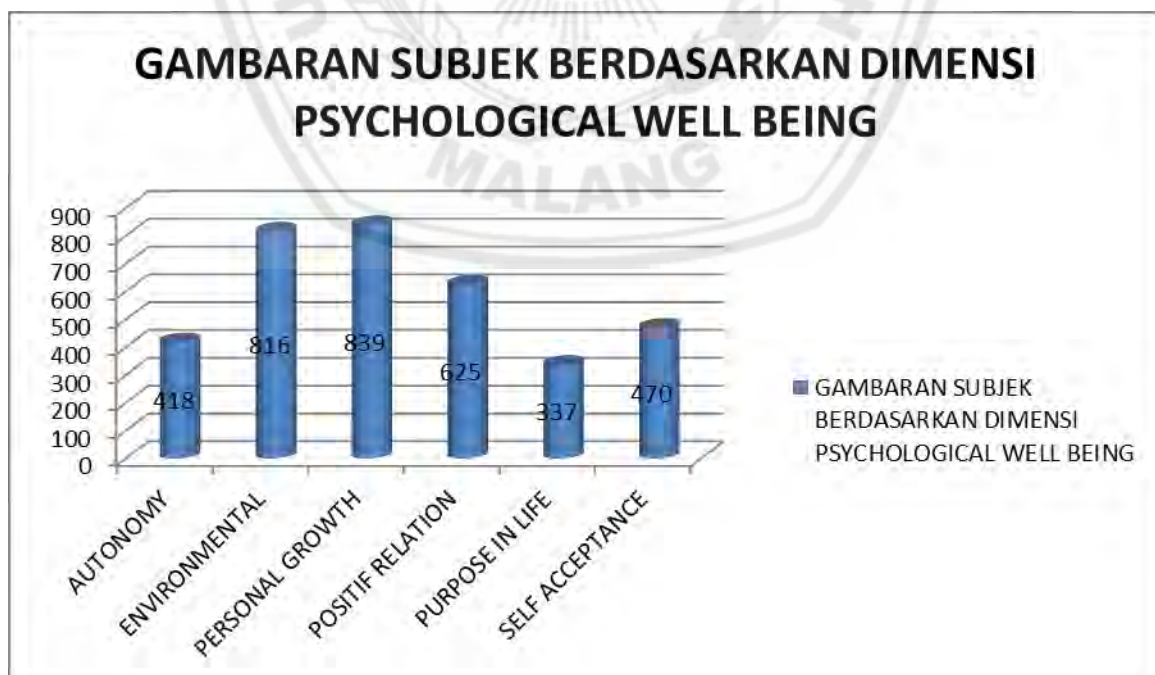
Gambaran Subjek Tiap Variabel

GAMBARAN SUBJEK BERDASARKAN DIMENSI *PARENTING SELF EFFICACY*



Berdasarkan hasil perhitungan skor partisipan dari tiap dimensi diketahui pada diagram diatas yaitu nilai *mean* paling besar terdapat pada dimensi nurturance dan terendah terdapat pada dimensi achievement. Jadi dapat disimpulkan bahwa subjek dari penelitian yang paling tinggi skornya yaitu dari dimensi nurturance.

GAMBARAN SUBJEK BERDASARKAN DIMENSI *PSYCHOLOGICAL WELL BEING*



Berdasarkan hasil perhitungan skor partisipan dari tiap dimensi diketahui pada diagram diatas yaitu nilai *mean* paling besar terdapat pada dimensi personal growth dan terendah

terdapat pada dimensi purpose in life. Jadi dapat disimpulkan bahwa subjek dari penelitian yang paling tinggi skornya yaitu dari dimensi personal growth.



The logo of Universitas Muhammadiyah Malang is a large, faint watermark in the background. It is a pentagonal shield shape. The outer ring contains the text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" at the top and "MALANG" at the bottom. Inside the shield is a central emblem featuring a sunburst or star-like pattern with Arabic calligraphy in the center, flanked by two crossed swords or spears.

LAMPIRAN 7

Data Demografis

No	Nama Siswa	L/P	Jenis Ketunaan	IQ	Tanggal Lahir	Agama	Alamat
1	HY	L	C1	50	14	Islam	Batu
2	AP	L	C	68	14	Kristen	Batu, Malang
3	AA	L	C1	42	11	Islam	Jakarta
4	HF	L	C1	54	11	Islam	Batu
5	EW	L	C1	44	9	Islam	Batu
6	GD	L	C	55	13	Kristen	Batu
7	RH	L	C	67	14	Islam	Malang
8	KH	P	C1	50	14	Islam	Malang
9	NK	L	C	70	14	Islam	Malang
10	NF	P	C1	41	12	Islam	Batu
11	PA	L	C	65	12	Islam	Batu
12	RE	L	C1	45	12	Islam	Batu, Malang
13	BU	L	C	66	12	Islam	Batu, Malang
14	FB	L	C1	54	10	Islam	Batu, Malang
15	AM	P	C	55	12	Islam	Batu
16	DS	L	C1	46	7	Islam	Batu
17	ML	L	C1	42	14	Islam	Batu, Malang
18	AP	L	C1	51	11	Islam	Malang
19	AN	L	C1	44	10	Islam	Malang
20	FO	P	C1	40	8	Islam	Malang
21	MA	L	C1	54	10	Islam	Lamongan
22	MA	L	C1	50	8	Islam	Malang
23	DN	L	C1	51	8	Islam	Malang

24	FR	L	C	65	10	Islam	Batu
25	MR	L	C	69	12	Islam	Batu
26	RD	L	C1	49	11	Islam	Malang
27	SM	L	C1	50	10	Islam	Batu
28	SA	L	C1	54	10	Islam	Batu
29	TB	L	C1	46	7	Islam	Batu
30	FA	L	C1	46	14	Islam	Malang
31	DN	L	C1	50	14	Islam	Batu
32	J	L	C1	53	9	Islam	Batu
33	LT	P	C1	51	10	Islam	Malang
34	MR	L	C1	45	7	Islam	Batu
35	ZK	L	C1	52	8	Islam	Mataram
36	ED	P	C1	42	10	Islam	Batu
37	RA	L	C	65	11	Islam	Batu
38	IW	P	C1	51	7	Islam	Malang
39	AD	L	C	66	5	Islam	Batu
40	AA	P	C	56	8	Islam	Batu
41	KZ	P	C	68	9	Kristen	Batu
42	KC	P	C	68	9	Kristen	Batu
43	NT	P	C1	43	10	Islam	Batu
44	AF	L	C1	44	12	Islam	Malang
45	AL	L	C1	47	10	Islam	Batu
46	RR	L	C	68	11	Islam	Batu
47	ES	L	C	66	9	Islam	Batu

48	NA	P	C1	42	13	Islam	Batu
49	RV	L	C	62	11	Islam	Batu
50	RK	L	C	70	9	Islam	Batu





LAMPIRAN 8

Hasil Analisis Data Penelitian

A. Uji Asumsi

Uji Normalitas Data dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PSE	PWB
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	102.46	70.10
	Std. Deviation	10.691	4.816
	Absolute	.107	.110
Most Extreme Differences	Positive	.107	.110
	Negative	-.084	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.758	.780
Asymp. Sig. (2-tailed)		.614	.577

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikansi pada variabel *parenting self efficacy* sebesar 0.614. Sedangkan dari variabel *psychological well being* nilai signifikansi diketahui 0.577. Dapat disimpulkan data dari kedua variabel tersebut dikatakan normal, karena >0.05 .

B. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			562.600	26	21.638	.867	.639
PWB	Between	Linearity	119.682	1	119.682	4.796	.039
	Groups	Deviation from	442.918	25	17.717	.710	.798
	* PSE	Linearity					
Within Groups			573.900	23	24.952		
Total			1136.500	49			

Berdasarkan uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi pada *Deviation from linearity* sebesar 0,798. Maka data tersebut dikatakan memiliki hubungan yang searah ($p = 0.798 > 0.05$)

C. Uji Korelasi Product Moment

Correlations

		PSE	PWB
PSE	Pearson Correlation	1	.325*
	Sig. (2-tailed)		.021

PWB	N	50	50
	Pearson Correlation	.325 ^a	1
	Sig. (2-tailed)	.021	
	N	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

D. Uji Sumbangan Efektif R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.325 ^a	.105	.087	4.603

a. Predictors: (Constant), PSE





LAMPIRAN 9

Surat Turun Lapan

PEMERINTAH KOTA BATU
DINAS PENDIDIKAN

Balaikota Ampong Tani, Gedung A, Lantai 2
 Jl. Panglima Sudirman Nomor 507 Kota Batu, Telp./Fax. (0341) 511665

Batu, 14 Juni 2017

420/7447/422.101/2017

: Penting

: 1 (satu)

Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Psikologi
 Universitas Muhammadiyah
 Di
 Malang

Berdasarkan surat dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Batu
 Nomor: 072/2060/422.205/2017, Tanggal 09 Juni 2017, perihal Ijin
 Penelitian kepada :

Nama : **M. ILHAM FAHMY A**
 NIM : 201310330311221
 Jurusan : Psikologi
 Fakultas/Universitas : Psikologi/Universitas Muhammadiyah Malang
 Alamat : Jl. Raya Tlogomas 246 Malang
 Tema/Judul : **Hubungan Antara Parenting Self Efficacy
 Dengan Psycological Well Being Ibu Yang
 Memiliki Anak Dengan Disabilitas Intelektual**
 Data yang dicari : Ibu yang memiliki anank disabilitas intelektual
 Waktu : 16 Juni 2017 & 20 Juli 2017
 Tempat : SLB Negeri Kota Batu

Pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan ijin untuk pelaksanaan
 Penelitian tersebut dengan catatan :

1. Harus mematuhi tata tertib yang ditetapkan oleh tempat Penelitian
2. Tidak mengganggu kegiatan di Dinas Pendidikan Kota Batu
3. Selesai Penelitian harap membuat laporan tertulis kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Batu

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
 KOTA BATU

Dra. MISTIN, M.Pd
 Pembina Utama Muda

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI
Jl. Masjid Banaran Desa Bumiaji Kec. Bumiaji Kota Batu NPSN: 69918890 telp. slbnkotabatu@gmail.com
KOTA BATU 65331

SURAT KETERANGAN
Nomor. 421.9/067/101.6.10.30/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :


: Siti Muawanah Mariyam, S.Pd.
: 19671217 200701 2 017
: Penata Muda Tk.I, III/b
: Kepala SLB Negeri Kota Batu

Yang ini menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini:

: M. ILHAM FAHMY A.
: 201310330311221
: Laki-laki
: S-1 Psikologi
: Psikologi
: Universitas Muhammadiyah Malang
: Jl. Hayam Wuruk No. 17 Kec. Gondanglegi Kab. Malang

siswa tersebut telah selesai melaksanakan Penelitian di SLB Negeri Kota Batu pada tanggal
: 20 Juli 2017 dengan judul "Hubungan Antara Parenting Self Efficacy dengan
: Psychological Well Being Ibu yang Memiliki Anak dengan Disabilitas Intelektual" dengan hasil
: baik

Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana
: mestinya.

Batu, 21 Juli 2017
Kepala Sekolah

Siti Muawanah M., S.Pd.
NIP. 19671217 200701 2 017



LAMPIRAN 10

Profil Sekolah



